



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGATASI KESULITAN
MEMBACA AL-QUR'AN SISWA KELAS VIII
DI PONDOK PESANTREN JABAL LUBUK RAYA
KECAMATANANGKOLA TIMUR
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Persyaratan Mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**ABU BOKAR SIDDIK HARAHAHAP
NIM 18 201 00222**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGATASI KESULITAN
MEMBACA AL-QUR'AN SISWA KELAS VIII
DI PONDOK PESANTREN JABAL LUBUK RAYA
KECAMATAN ANGKOLA TIMUR
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Persyaratan Mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

ABU BOKAR SIDDIK HARAHAHAP

NIM 18 201 00222

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

**Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd.
NIP 197012312003121018**

PEMBIMBING II

**Dra. Rosimah Lubis, M.Pd.M.Ag
NIP 196108251991032001**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

a.n. **Abu Bokar Siddik Harahap**

Lampiran : 7 exemplar

Keguruan

Padangsidempuan, 12 April 2023

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Abu Bokar Siddik Harahap** yang berjudul: **"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VIII Pondok Pesantren Jabal Lubuk Raya Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan"** Maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd.
NIP. 197012312003121018

PEMBIMBING II



Dra. Rosimah Lubis, M.Pd.M.Ag
NIP. 196108251991032001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abu Bokar Siddik Harahap

NIM : 18 201 00222

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VIII Pondok Pesantren Jabal Lubuk Raya Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Maret 2023

menyatakan,

METERAL
TEMPEK
RE063AKX260106346

Abu Bokar Siddik Harahap
NIM. 18 201 00222

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abu Bokar Siddik Harahap
NIM : 18 201 00222
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Noneksklusif Padangsidempuan atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas VIII Pondok Pesantren Jabal Lubuk Raya Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Maret 2023

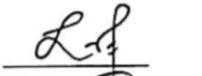
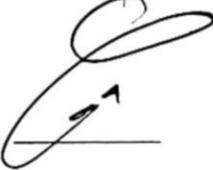
Yang menyatakan



Abu Bokar Siddik Harahap
NIM. 18 201 00222

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : ABU BOKAR SIDDIK HARAHAP
NIM : 18 201 00222
JUDUL SKRIPSI : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA
AL-QUR'AN SISWA KELAS VIII DI PONDOK
PESANTREN JABAL LUBUK RAYA
KECAMATAN ANGKOLA TIMUR KABUPATEN
TAPANULI SELATAN

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd.</u> (Ketua/Penguji Bidang PAI)	
2.	<u>Lili Nur Indah Sari, M.Pd.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Umum)	
3.	<u>Dr. Erawadi, M.Ag.</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	
4.	<u>Dr. Sehat Sultoni Dalimunthe, M.A.</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 21 Juni 2023
Pukul : 13.30 WIB s/d 17.00 WIB
Hasil/Nilai : 79,25/B
IPK :
Predikat :



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VIII Pondok Pesantren Jabal Lubuk Raya Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan

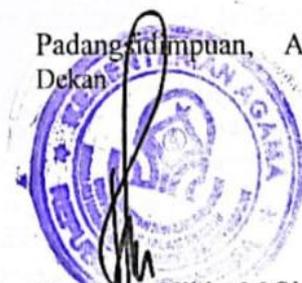
Nama : Abu Bokar Siddik Harahap

NIM : 18 201 00222

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, April 2023
Dekan



Dr. Lelya Hilda, M.Si.
NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Abu Bokar Siddik Harahap
Nim : 1820100222
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VIII Pondok Pesantren Jabal Lubuk Raya Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyak nya siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an khusus nya kelas VIII Pondok Pesantren Jabal Lubuk Raya Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

Rumusan Masalah dari penelitian adalah Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Jabal Lubuk Raya dan mengetahui apa Faktor yang menghambat kesulitan membaca Al-Qur'an dan apa Kendala dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an.

Jenis penelitian ini adalah Kualitatif Deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Kemudian untuk mengecek keabsahan data menggunakan triangulasi yaitu membandingkan data yang didapati dengan sumber data yang ada. Pengelolaan data diambil dari ketika peneliti di lapangan dan dikumpulkan data dari lapangan.

Hasil penelitian ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa upaya Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Jabal Lubuk Raya dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an dilakukan dengan Memilih metode yang tepat belajar Membaca Al-Qur'an, Bekerjasama dengan orangtua siswa, memberikan reward dan memahami karakter peserta didiknya. Upaya guru tersebut sudah terlaksana dengan baik untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an. Faktor penghambat kesulitan membaca Al-Qur'an adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai serta waktu belajar yang kurang serta kendalanya adalah kurangnya minat atau motivasi belajar siswa dan sifat malas yang ada pada diri siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an. Adapun solusi yang dilakukan oleh guru adalah dengan cara memahami karakter siswanya masing-masing, memberikan motivasi kepada siswa dan menambah Alokasi waktu belajar.

Kata Kunci: Upaya Guru, Kesulitan Membaca Al-Qur'an.

ABSTRACT

Nama : Abu Bokar Siddik Harahap
Nim : 1820100222
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VIII Pondok Pesantren Jabal Lubuk Raya Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

The background of this research that there are many students who are not fluent in reading Al-Qur'an especially for class VIII Jabal Lubuk Raya Islamic Boarding School, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan.

The purpose of this research was to determine the efforts of Islamic Religious Education teachers in overcoming difficulties in reading the Qur'an at the Jabal Lubuk Raya Islamic Boarding School and to find out what are the factors that inhibit difficulties in reading the Qur'an and what are the obstacles in overcoming difficulties in reading the Al-Qur'an.

This type of research is descriptive qualitative. Methods of data collection using observation, documentation and interviews. Then to check the validity of the data using triangulation, namely comparing the data found with existing data sources. Data management was taken from when researcher were in the field and collected data from the field.

From the results of this research, researcher can conclude that the efforts of Islamic Religious Education at the Jabal Lubuk Raya Islamic Boarding School in overcoming difficulties in reading the Qur'an are carried out by conveying letters or makhraj, collaborating with parents of students, giving rewards or gifts, giving advice or motivation and by carrying out a cooperative learning system (halaqoh), outside of subject hours or in the dormitory. The teacher's efforts have been well implemented to overcome difficulties in reading the Qur'an. The inhibiting factors for difficulty reading the Qur'an are inadequate facilities and infrastructure as well as insufficient learning time and the constraints are the lack of interest or motivation in student learning and the laziness that exists in students to learn to read the Al-Qur'an. The solution carried out by the teacher is by understanding the character of each student, providing motivation to students and increasing the allocation of study time.

Keywords : Teachers' Efforts, Difficulty Reading Al-Qur'an

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala, yang telah memberikan limpahan kasih dan sayang-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan naskripsi dengan judul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas VIII Di Pondok Pesantren Jabal Lubuk Raya Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan ”**.

Penulisan skripsi ini dimaksud untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Dalam menyusun skripsi ini banyak kendala dan hambatan yang dihadapi oleh peneliti. Namun berkat bantuan, bimbingan, dorongan, dosen pembimbing, keluarga dan rekan seperjuangan, baik yang bersifat material maupun nonmaterial, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd. selaku pembimbing I, dan Ibu Dra. Rosimah Lubis, M.Ag. selaku pembimbing II yang dengan ikhlas memberikan arahan, bimbingan dengan penuh kesabaran serta kebijaksanaan pada peneliti dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
3. Bapak Dr. Irwadi, M.Ag Wakil Rektor Bid. Akademik dan Pengembangan lembaga, Dr. Anhar, M.A Wakil Rektor Bid. Administrasi Umum, perencanaan dan keuangan, Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag Wakil

Rektor Bid. Kemahasiswaan dan Kerjasama Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

4. Ibu Lelya Hilda, M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A Wakil Dekan Bid. Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Ali Asrun, S.Ag., M.Pd. Wakil Dekan Bid. Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag, wakil Dekan Bid. Kemahasiswaan dan kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
6. Ibu Dwi Maulida Sari M.Pd selaku ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Ibu Rahmadhani Tanjung M.Pd. selaku sekretaris Jurusan Faklutas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. Bapak/ ibu dosen dan pegawai UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulis selama perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
8. Bapak kepala Perpustakaan serta pegawai Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan Fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam penyelesaian skripsi ini.

9. Ibu Dr. Magdalena, M.Ag. sebagai penasehat akademik yang telah memberikan arahan dan nasihatnya kepada penulis.
10. Teristimewa kepada orang tua penulis, ayahanda tercinta Ali Usman Harahap dan ibunda tercinta Donna Panjaitan yang tidak pernah lelah untuk memberikan semangat kepada penulis dan menjadi alasan penulis tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi ini, serta adik saya tercinta Annisa Harahap, Nur Hidayah Harahap, Nur Aminah Harahap dan Rukia Hannum Harahap, dengan izin dan doa-doa mereka penulis dapat melanjutkan pendidikan strata satu (S1) serta menjadi kekuatan dan keberkatan dalam menjalankan aktivitas selama perkuliahan.
11. Bapak Mustamin Siregar, S.Pd, M.Pd. selaku kepala sekolah Mts,S Jabal Lubuk Raya serta ibu Fatima Tata Usaha, dan bapak dan ibu guru dan siswa yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini.
12. Ibu Bani yang selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis agar tetap semangat dalam mencapai gelar sarjana (S1), Adek Arini, Afreliya dan keluarga, serta terimakasih banyak kepada honda Beat ibu Bani yang selalu menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Kepada nim 1820300105 yang tidak pernah capek dalam memberikan motivasi dan telah memberikan tenaga, materi dan bantuan kepada penulis agar selalu semangat dalam menyelesaikan skripsi.

14. Kawan Satu kos, Kawan-kawan KKL, Kawan PPL, Serta kawan seperjuangan Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2018 dan kawan-kawan umumnya yang berjuang di UIN SYAHADA.

Selanjutnya peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada peneliti serta skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi peneliti sendiri.

Padangsidempuan, 02 Januari 2023

Peneliti

Abu Bokar Siddik Harahap

Nim. 1820100222

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Batasan Istilah	8
E. Kegunaan Penelitian	10
F. Sistematika pembahasan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	12
1. Upaya Guru.....	12
2. Kesulitan Membaca Al-Qur'an.....	15
3. Kompetensi dan Fungsi Guru Agama Islam.....	19
a. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam.....	19
b. Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam.....	20
4. Faktor Penghambat Kesulitan Membaca Al-Qur'an.....	24
a. Faktor Internal.....	24
b. Faktor Eksternal.....	25
5. Kendala Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an.....	29
a. Minat Belajar.....	29
b. Motivasi Siswa.....	30
c. Keterbatasan kemampuan dasar intelektual.....	30
d. Kebiasaan Belajar siswa yang Salah.....	31
6. Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran.....	31
a. Memberikan penilaian.....	31
b. Memberikan reward.....	31
c. Memilih metode yang tepat.....	32
B. Penelitian Relevan.....	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	37
B. Jenis Penelitian	37

C. Subjek Penelitian	39
D. Sumber Data	39
1. Data Primer	39
2. Data Sekunder	40
E. Teknik Pengumpulan Data	40
1. Observasi.....	40
2. Wawancara.....	42
3. Dokumentasi	43
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	44
G. Teknik Keabsahan Data	48
1. Perpanjangan Keikutsertaan.....	48
2. Ketekunan Peneliti	49
3. Triangulasi.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum	51
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Jabal Lubuk Raya	51
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Jabal Lubuk Raya	52
3. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	53
4. Data Siswa Mts S Pondok Pesantren Jabal Lubuk Raya.....	54
5. Data Siswa Kelas VIII	54
6. Keadaan Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Jabal Lubuk Raya	57
B. Temuan Khusus.....	58
1. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an.	58
2. Faktor kesulitan membaca Al-Qur'an.....	65
3. Upaya yang dilakukan guru.....	70
C. Analisis Hasil Penelitian	72
D. Keterbatasan Penelitian.....	73
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran-Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Primer.....	39
Tabel 3.2 Data Sekunder	40
Tabel 3.3 Penyajian Data.....	46
Tabel 4.1 Data Pendidik MTS Swasta Jabal Lubuk Raya	53
Tabel 4.2 Data Peserta Didik MTS Swasta Jabal Lubuk Raya	54
Tabel 4.3 Data Siswa Kelas VIII-A.....	54
Tabel 4.4 Data Siswa Kelas VIII-B.....	56
Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Jabal Lubuk Raya.	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Guru sebagai pengganti orangtua di sekolah mempunyai peran yang sangat penting juga strategis dan upaya pembinaan perilaku keagamaan peserta didik.

Pengajaran agama islam adalah suatu tugas yang setelah itu barulah kita mengetahui garis temu antara kedua lingkaran mempunyai permasalahan yang berkembang, karena objeknya, situasinya dan tugasnya yang berkembang pula. Metodik membuat sipelaksana tugas atau guru dapat menapai tujuan dengan cepat dan tepat. Hasilnya dapat diyakini, dan dapat diperiksa kembali jalan pengajaran itu. Dengan menelusuri kembali jalann pengajaran itu kita dapat melihat kelemahan-kelemahan yang telah dilakukan dan dengan itu dapat diperbaiki. Hal yang demikian tidak atau sukar dilakukan jika kita tidak mengikuti suatu metode yang tepat. Guru dituntut agar menguasai metodik pengajaran, agar bahan pelajaran yang diajarkan dapat diterima dan dicernakan oleh siswa. cara gamak dan galat hendaklah dihindari, karena cara ini tidak dapat dipertanggungjawabkan dalam pengajaran. cara mengajar seara rutin, tradisional dan cara gamak dan galat mengabaikan hakikat siswa sebagai seorang insan yang bebas dan berpotensi sendiri.¹

¹ Zakiah Daradjat, *Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001) , hlm, 2.

Guru merupakan figur sentral dalam menyelenggarakan pendidikan, karena guru adalah sosok yang sangat diperukan untuk memacu keberhasilan peserta didiknya. Seorang guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orangtua. Orangtua menyerahkan anaknya ke sekolah berarti melimpahkan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Hal itu menunjukkan bahwa orangtua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru karena tidak sembarang orang bisa menjadi guru.² Sebagaimana yang dijelaskan oleh Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: Sebaik-baik orang diantara kamu adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya (Hr. Bukhari)³

Imam Al-Ghazali menyaratkan bahwa profesi guru merupakan pekerjaan yang paling mulia di antara seluruh pekerjaan yang dilakukan manusia di muka bumi.⁴ Kemuliaan seorang guru datang karena ia merupakan sosok yang berperan penting dan membawa masa depan siswa-siswanya. Rasulullah SAW mengajari mereka dan menyucikan mereka serta memerintahkan mereka agar menyiarkan ilmu dan hikmah diantara mereka.

²Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 39.

³HR. Bukhari no, 5027

⁴Mohammad Iqbal Santosa, *Guru adalah Ustadz, Ustadz adalah guru.*, (Jakarta: Republika, 2012), hlm.2

Diera globalisasi ini, aneka macam pergeseran nilai dalam kehidupan masyarakat dikarenakan para generasi kita masih banyak yang belum bisa untuk membaca Al-Qur'an secara baik apalagi memahaminya. Oleh karena itu sebagai orangtua wajib mengusahakan sedini mungkin untuk mendidik dan membiasakan untuk mengajarkan dan mengamalkan Al-Qur'an sebagai pedoman dan petunjuk hidup seluruh umat manusia di dunia ini karena pada dasarnya setiap orang memiliki peran dan tanggungjawab untuk mengarahkan sesama muslim untuk lebih baik. Apalagi melihat tantangan zaman di abad modren dengan perkembangan dinamika, secara khusus orangtua, ulama, terutama guru pada sekolah perlu khawatir dan prihatin terhadap anak-anak yang menjadi generasi penerus terhadap maju dan berkembangnya iptek yang berdampak pada terjadinya pergeseran budaya hingga berpengaruh pada penerapan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an.⁵

Mengingat pentingnya pembelajaran Al-Qur'an Rasulullah SAW menganjurkan pembelajaran membaca Al-Qur'an dimulai sejak masa kanak-kanak karena pada masa itu terkandung potensi belajar yang sangat kuat dan besar. Dengan demikian Islam mewajibkan seluruh umatnya untuk mencari ilmu karena hukum mencari ilmu adalah wajib, berdosa bagi yang mengaku muslim tetapi tidak mau mencari ilmu, adapun salah satu cara untuk menuntut ilmu adalah dengan memperbanyak membaca sesuai dengan apa yang telah di perintahkan oleh Allah SWT dalam Qs Al-alaq 1-5:

⁵Meisya Adelia, Dkk, Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Siswa SD dalam membaca Al-Qur'an Al-Qur'an di Yayasan Sabilul Khayr Al Ibana, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, vol. 04, No. 04, 2022, hlm, 125.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ
بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Membaca adalah sebuah keterampilan yang dimiliki oleh seseorang karena mau belajar dan membiasakannya. Suatu bentuk keterampilan akan berkurang bahkan hilang jika tidak dibiasakan untuk melatihnya. Begitupun dengan keterampilan dalam membaca Al-Qur'an. Pada dasarnya guru adalah kunci utama dalam pembelajaran. Guru secara langsung berupaya mempengaruhi, mengarahkan dan mengembangkan siswa didalam proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran Al-Qur'an karena Al-Qur'an merupakan pedoman hidup manusia, sebab guru merupakan pribadi yang lebih dekat dengan para siswa dibandingkan personal yang lainnya yang ada di sekolah oleh karena itu, peran guru sangat penting untuk masa depan anak yang cinta tanah air dan berpedoman kepada Al-Qur'an.⁶

Proses belajar mengajar sangat penting untuk meningkatkan kualitas anak dalam membaca Al-Qur'an. dan dalam proses pembelajaran upaya atau usaha guru sangatlah penting demi kelangsungan proses belajar mengajar yang baik. Dalam pengertian upaya atau usaha mempunyai arti yang sama yaitu ikhtiar

⁶Muhammad Ali Hasan, Peran Guru Muatan Lokal Keagamaan Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca AL-Qur'an Pada Siswa di SMP Negeri 1 Mojoagung, *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, vol. 02, No. 1. April 2022, hlm. 4

untuk mencapai sesuatu yang hendak dicapai. Sedangkan pengertian Guru adalah pendidik profesional, karena ia telah mereakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggungjawab pendidikan yang sebenarnya menjadi tanggungjawab orangtua.

Upaya guru dalam pendidikan islam yaitu mendidik sebagaimana yang dijelaskan bahwa mendidik adalah tugas yang sangat luas, mendidik sebagian dilakukan dalam bentuk mengajar, sebagian juga dilakukan dalam bentuk memberikan dorongan, memberikan contoh, membeiasakan dan lain-lain. Upaya guru sangatlah dibutuhkan dalam hal mendidik dan mengajarkan membaca Al-Qur'an pada peserta didik, upaya guru yang dimaksudkan yaitu membantu peserta didik untuk mampu membaca Al-Qur'an dengan cara memberikan metode yang ada dan yang sering digunakan dalam pembelajaran yang diajarkan pada peserta didik. jadi sangat jelas bahwa tugas dan fungsi guru dalam hal ini yang dimaksud adalah upaya guru pendidikan Agama islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik kelas VIII di Pondok Pesantren Jabal Lubuk Raya. Sebab salah satu keberhasilan guru adalah peserta didiknya mampu membaca Al-Qur'an dan dapat memahaminya.

Melihat pemandangan yang sangat memprihatinkan akhir-akhir ini dirasakan yaitu kecintaan membaca Al-Qur'an di kalangan umat islam sendiri semakin menurun. Budaya membaca Al-Qur'an di rumah-rumah setelah shalatt fardhu sudah jarang kita dengarkan. Membaca Al-Qur'an telah tergantikan dengan bacaan-bacaan atau media informasi yang lain, seperti: koran atau surat kabar, majalah, televisi, dan lain-lain, padahal mereka tahu

bahwa membaca Al-Qur'an merupakan ibadah yang memperoleh pahala dari Allah SWT, jika umat muslim sudah merasa tidak penting lagi untuk membaca Al-Qur'an maka siapa lagi yang membacanya kalo bukan ummat muslim itu sendiri.⁷

Terkait permasalahan diatas, Peneliti mendapati beberapa permasalahan berkaitan dengan apa yang telah penulis paparkan di skripsi ini. Adapun permasalahan yang penulis temui ketika melakukan observasi lapangan di pondok pesantren jabal lubuk raya adalah banyaknya siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an khususnya kelas VIII, kesulitan kesulitan yang penulis temui dilapangan adalah kesulitan dalam memahami makhorizul huruf hijaiyah, kesulitan memahami tajwid dan kesulitan memahami tanda baca atau waqaf.

Orangtua percaya bahwa menjadikan pesantren sebagai tempat yang paling cocok untuk anak agar ia bisa meningkatkan bacaan Al-Qur'annya, tetapi pada faktanya masih banyak siswa yang sudah ditempatkan di pesantren tetapi belum lancar membaca Al-Qur'an bahkan belum bisa membaca Al-Qur'an. Sehingga dari permasalahan tersebut penulilis tertarik untuk melakukan penelitian untuk melihat sejauh mana upaya guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an, Sebab, salah satu indikator keberhasilan pendidikan agama islam di sekolah adalah siswa mampu membaca kitab Al-Qur'an dan berusaha memahaminya.

⁷Abu Yahya As-Syilasyabi, *Cara Mudah Membaca Al-Qur'an Sesuai Kaidah Tajwid* (Yogyakarta: Daar Ibn Hazm, 2007),hlm. 13.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka diperlukan penelitian yang lebih lanjut, sehingga peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas VIII Pondok Pesantren Jabal Lubuk Raya Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dan supaya dapat memberikan suatu gambaran yang lebih jelas tentang masalah ini, maka peneliti membatasi masalah pada penelitian ini yaitu adalah Upaya Guru, berikut ini telah dirinci pertanyaan penelitian yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas VIII Pondok Pesantren Jabal Lubuk Raya?
2. Apa Faktor Penghambat Kesulitan Membaca Al-Qur’an kelas VIII Pondok Pesantren Jabal Lubuk Raya?
3. Apa Upaya guru dalam mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas VIII Pondok Pesantren Jabal Lubuk Raya?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui Upaya Guru Pesantren dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas VIII Pesantren Jabal Lubuk Raya
2. Untuk mengetahui apa faktor yang menghambat kesulitan membaca Al-Qur’an siswa kelas VIII Pondok Pesantren Jabal Lubuk Raya

3. Untuk mengetahui apa upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII

D. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalah fahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul Skripsi ini, maka guru pendidikan agama islam yang dimaksud disini adalah Guru Al-Qur'an Hadist dan Guru tilawah Pondok Pesantren Jabal Lubuk Raya. Dan istilah yang terdapat dalam judul Skripsi ini yaitu sebagai berikut:

1. Upaya Guru

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia upaya adalah usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar yang dilakukan seseorang untuk menapai tujuan.⁸

Guru sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan faktor penentu setiap usaha pendidikan, ia merupakan sentral dalam membentuk kualitas anak didik. Karena upaya-upaya meningkatkan kualitas guru selalu dilaksanakan secara formal ataupun non formal, oleh karena itu guru yang profesional dan berkompentensi sangat diperlukan.⁹

⁸ Demdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2022), hlm.53.

⁹Zullhimma, Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Dunia Pendidikan, *Forum Paedagogik*, vol. 06, NO. 02, Juli 2014. hlm. 96.

Jadi, upaya yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah usaha, akal dan cara seperti apa yang dilakukan Guru Pondok Pesantren Jabal Lubuk Raya dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an. Karena di pundak guru terpikul keikutsertaan membimbing pertumbuhan dan perkembangan anak. Ini berarti bahwa pemimpin dan penguasa dari masyarakat ikut bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan, Sebab tanggungjawab pendidikan pada hakikatnya merupakan tanggungjawab moral baik perseorangan maupun kelompok. Tanggungjawab ini ditinjau dari segi ajaran Agama islam, secara implisit mengandung pula tanggungjawab pendidikan.

2. Mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an.

Kesulitan belajar merupakan beragam gangguan dalam menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung karena faktor internal individu itu sendiri, yaitu disfungsi minimal otak. Kesulitan belajar dapat diketahui dari menurunnya kinerja akademik dan munculnya kelainan perilaku siswa, baik yang berkapasitas tinggi maupun yang rendah.¹⁰

Kesulitan membaca disebabkan oleh oleh perkembangan susunan syaraf yang mengalami disfungsi minimal, Walaupun masalah ini tidak dapat dihilangkan, bukan berarti anak tidak dapat mengatasi kesulitan membaca yang dialaminya.¹¹

¹⁰Sopiatin dkk, *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 17

¹¹Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar Perspektif Asesmen dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah*, cet. 1, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 137

Kesulitan membaca Al-Qur'an yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah kesulitan atau hambatan dalam hal mengucapkan huruf hijaiyah atau makhroznnya belum benar, panjang pendeknya belum tepat, membaca Al-Qur'annya belum lancar atau masih terbata bata dan tajwidnya belum benar sehingga tidak sesuai dengan kaidah bacaan.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Bagi peneliti dapat menambah wawasan khasanah keilmuan dan pengetahuan penulis tentang Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an di pesantren Jabal Lubuk Raya.
- b. Bagi guru dapat dijadikan masukan dalam mengembangkan Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an di Pesantren Jabal Lubuk Raya.

2. Secara Praktis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pembelajaran bagi penulis dalam melakukan proses penelitian yang baik.
- b. Sebagai perbandingan bagi peneliti yang ingin meneliti pokok masalah yang sama.

c. Sumbang pemikiran kepada pihak Pondok Pesantren Jabal Lubuk Raya

F. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarahnya penulisan skripsi ini, peneliti membuat sistematika pembahasan dengan membaginya kepada lima bab, dalam setiap bab dibagi pula kepada sub-bab. Sistematika yang dimaksud peneliti adalah:

Bab Pertama merupakan pendahuluan yang terdiri dari, latar belakang masalah, guna untuk memperjelas persoalan masalah penelitian. Fokus masalah, batasan istilah agar tidak terjadi kesalah fahaman terhadap istilah yang dipakai serta untuk lebih mudah memahami pembahasan penelitian ini, kemudian masalah tersebut perlu dirumuskan dan dibuat dalam istilah rumusan masalah. Agar lebih terarahnya penelitian ini, maka dibuatlah tujuan penelitian yang diiringi dengan kegunaan penelitian, kemudian dijabarkan dalam sistematika pembahasan.

Bab Kedua membahas tentang landasan konseptual, guna pendalaman materi sehingga di temukan pengertian upaya, kesulitan belajar membaca Al-Qur'an, upaya mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an, serta kajian terdahulu yang menunjukkan bahwa ada kesamaan dalam penelitian ini.

Bab Ketiga merupakan metodologi yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, kemudian jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data serta teknik pengecekan keabsahan data.

Bab Keempat menguraikan tentang pembahasan dan analisis data seputar upaya guru pesantren dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an

di Pondok Pesantren Jabal Lubuk Raya Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

Bab kelima merupakan bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang dapat mendorong peneliti dan pembahas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Upaya Guru

Menurut Ramayulis Upaya adalah bagian yang dimainkan oleh guru atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. Dapat diperjelas bahwa upaya merupakan bagian yang sangat penting untuk dilakukan oleh tenaga pendidik Agama Islam dalam meningkatkan mutu belajar peserta didik.¹

Upaya juga diartikan dengan usaha atau ikhtiar yang dilakukan untuk mencari jalan keluar, memecahkan masalah. Dalam hal ini yang dimaksud oleh peneliti adalah yaitu mencari cara atau jalan keluar untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik.²

Menurut bahasa guru adalah “orang yang mendidik “Dari pengertian ini menjelaskan bahwa guru adalah orang yang melakukan kegiatan mendidik atau mengajar. Dengan demikian, dapat bahwa guru secara fungsional adalah seseorang yang melakukan kegiatan dalam memberikan pengetahuan, keterampilan dan keteladanan.

Guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam melaksanakan peranannya dalam membimbing murinya. Ia harus sanggup menilai diri sendiri tanpa berlebih-

¹Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia: 2002), hlm. 56

² Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Modern English Press, 1992), hlm. 1187

lebih, sanggup berkomunikasi dan dan bekerjasama dengan orang lain. Selain itu perlu diperintahkan pula dalam hal mana ia memiliki kemampuan dan kelemahan.

Berdasarkan hal tersebut guru sebagai bagian dari situasi belajar mengajar cenderung untuk mengambil keputusan-keputusan yang berbeda dengan guru lainnya. Namun kadang-kadang sukar untuk meyakinkan guru-guru bahwa dengan keputusannya yang berbeda itu tidaklah berarti bahwa yang satu benar dan yang lainnya salah. Agaknya lebih cocok dikemukakan bahwa keputusan yang satu lebih baik dari yang lain kelak akan terbukti dari pengalaman. Tentu saja keputusan-keputusan dimaksud mempertimbangkan secara rasional. Para pemburu dalam bidang pendidikan dan pengajaran pada tahun-tahun yang lalu adalah orang-orang yang tidak mengikat dirinya dengan apa yang dikatakan benar pada masanya melainkan mengerjakan banyak hal menurut keputusan mereka sendiri.³

Guru mempunyai peranan penting terhadap kualitas belajar. Guru yang mempunyai kemampuan dasar, baik bidang kognitif (intelektual) seperti penguasaan bahan, keteladanan, sikap mencintai profesinya dan bidang prilaku seperti keterampilan mengajar, menilai hasil belajar dan lain-lain akan menghasilkan kualitas pengajara yang baik. Selain itu juga siswa dan faktor lingkungan juga mepengaruhi kualitas pembelajaran. Siswa yang mempunyai kemampuan yang tinggi, motivasi, minat, perhatian belajar yang kuat dan kebiasaan belajar yang dan beribadah yang rajin serta

³ Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm, 266.

didukung dengan suasana belajar yang demokratis, tenang, kondusif dan fasilitas dan sumber belajar yang tersedia akan menghasilkan kualitas pembelajaran yang lebih baik lagi.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 39 ayat 2, guru adalah merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, meneliti hasil pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.⁴ Pada kenyataannya yang ada ditengah masyarakat, pengertian guru diartikan secara luas, yaitu “semua orang yang pernah memberikan ilmu atau kepandaian yang tertentu kepada seseorang atau kelompok orang”. Jadi, jika dilihat dari segi tempat tugas seorang guru bukan hanya bertugas di sekolah saja, melainkan diluar sekolah yaitu lingkungan masyarakat. Dengan demikian guru bukan hanya orang yang mengajar bidang studi saja, tetapi guru juga orang yang mendidik dan membantu murid dalam perkembangan jasmani dan rohaninya untuk mencapai kedewasaan Pendidikan.

Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber

⁴Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional

utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.⁵

Agama mengatur hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam dan hubungan manusia dengan dirinya yang dapat menjamin keselarasan, keseimbangan, dan keserasian dalam hidup manusia, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat dalam mencapai kemajuan lahiriah dan kebahagiaan rohaniah.

Penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa guru pendidikan agama Islam adalah orang yang telah mengkhususkan dirinya atau menspesialisasikan diri untuk melakukan kegiatan menyampaikan ajaran-ajaran agama Islam kepada murid dan memberikan pengarahan dan bimbingan kepada peserta didik dalam pembinaan akhlaq dan meningkatkan motivasi belajar siswa agar lebih baik lagi sehingga bisa memperoleh tujuan dari pembelajaran itu sendiri.

2. Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an bukan merupakan kitab agama saja, tetapi ia juga adalah kitab sastra yang luar biasa, juga sebagai kitab undang-undang yang mengatur hidup, baik di bidang politik, kemasyarakatan maupun ekonomi. Ia bertujuan menata pemerintahan yang berlandaskan musyawarah

⁵Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm.86.

persamaan dan berketuhanan kepada yang maha Esa, yang tidak ada serikat baginya.⁶

Umat islam dituntut supaya menghafalkan sejumlah ayat Al-Qur'anul karim, sebagai bahan bacaan dalam shalatnya. Sebagai kitab bahasa Arab yang pertama, ia telah sanggup membuat patah lidah penghafalnya dan mampu menjelaskan maksudnya. Ia adalah kitab undang-undang umat islam yang mencakup bidang akidah secara terperinci, seperti iman kepada Allah. iman kepada rasul dan iman kepada kitab Allah. Demikian pula ia meliputi ajakan menjauhkan dari diri sikap kemanusiaan yang utama, serta mengakibatkan kesengsaraan hidup. Ia mengajak orang kepada kesucian jiwa, malu hati, bersikap tenang, rendah pandangan, jujur, sopan santun, rendah hati, punya cita-cita, tutur kata lemah lembut, dan selalu merenungkan tentang penciptaan alam semesta.

Membaca Al-Qur'an berbeda dengan membaca bacaan pada umumnya seperti membaca koran, majalah, dan buku-buku lainnya. Membaca Al-Qur'an adalah membaca firman-firman Allah Swt. Dan menjadi salah satu cara berinteraksi dengan sang maha pencipta.

Kesulitan belajar membaca Al-Qur'an merupakan suatu gejala dimana seseorang atau siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat. Berdasarkan uraian tersebut dapat diuraikan bahwa kesulitan membaca AL-Qur'an dapat diartikan sebagai hal atau keadaan yang susah dalam mengucapkan huruf hijaiyah sesuai dengan

⁶ Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), hlm, 74.

makhroznya, huruf sambung, tanda baca, memperaktekkan hukum bacaan tajwid, membaca masih terbata-bata, dan kurang tepat pada panjang pendek dalam membaca AL-Qur'an.⁷ Kesulitan-kesulitan yang penulis temui di lapangan adalah sebagai berikut

a. kesulitan memahami makhorijul huruf

Makhorijul huruf dilihat dari segi bahasa adalah keluar, sedangkan menurut istilah adalah suatu nama tempat yang padanya huruf dibentuk⁸. Artinya ialah bahwa setiap huruf memiliki tempatnya masing-masing yang pada tempatnya tersebutlah huruf itu dibentuk. Kesulitan yang dimaksud dari peneliti disini adalah kesulitan pada siswa dalam melafalkan ataupun menyebutkan bunyi huruf, seperti : membedakan huruf tsa dengan sa, huruf kaf dengan qaf, huruf dzal dengan jyim dan huruf ha besar dan huruf ha kecil.

b. Kesulitan memahami tajwid

Secara etimologi kata tajwid diambil dari kata *jawwada-yujawwidu-tajwidan* yang artinya membaguskan atau membuat jadi bagus.⁹

Kesulitan memahami tajwid yang penulis maksud adalah siswa sangat susah memahami mana bacaan yang hukumnya izhar, ighom, ikhfa, mad, iklab, qolqolah tafkhim dan tarqiq.

⁷Astuti, Nugraheni, "peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Volume 04, No. 2, Desember 2021, hlm.197.

⁸ Abu Ya'la Kurnaedi, *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'I*, (Jakarta: Pustaka imam Syafi'I, 2013), hlm. 113

⁹ Asep Lim Abdurrahim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung: Cv. Penerbit Diponegoro, 2003), hlm. 5

c. Kesulitan memahami waqaf

Wakaf adalah (pemberhentian atau menahan), dan secara istilah adalah memutuskan suara bacaan sebentar dimaksudkan untuk mengambil nafas dan kemudian dilanjutkan lagi untuk menyambung bacaannya, Wakaf terbagi menjadi 4, yaitu:

1) Waqaf Ikhtibari

yaitu berhenti membaca untuk mengambil nafas, namun maksud dan tujuannya untuk melatih dan mendidik cara mewaqafkan jika sewaktu-waktu berhenti mendadak.

2) Waqaf Idhthiraari

yaitu berhenti terpaksa karena nafas pendek, bersih, lupa atau tidak mampu meneruskan bacaan.

3) Waqaf Intizhari

yaitu berhenti membaca untuk mengumpulkan macam-macam bacaan qiraat.

4) Waqaf Ikhtiyari

yaitu berhenti pada akhir kalimat atau tanpa disebabkan oleh kondisi apapun.¹⁰

Membaca Al-Qur'an yang baik dan benar tidak lepas dari pemahaman ilmu tajwid yang baik. Tajwid menurut maknanya adalah melakukan pembetulan dan mengindahkannya bunyi bacaan Al-Qur'an menurut aturan-aturan tertentu. Sedangkan menurut istilah adalah ilmu yang memberikan

¹⁰ Ulil Albab Arwani, *Kitab Tajwid*, (Jawa Tengah: Mubarakatan Toyyibah, 2019), hlm 120

segala pengertian tentang huruf, baik hak-hak huruf ataupun hukum-hukum baru yang timbul sesudah hak-hak huruf dipenuhi, yang terdiri atas sifat-sifat huruf, hukum-hukum mad, dan sebagainya sebagai contoh adalah tarqiq, tafkhim dan semisalnya.

3. Kompetensi dan Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam

a. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Kompetensi adalah kewenangan atau kecakapan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Maka kompetensi guru agama adalah kewenangan untuk menentukan pendidikan agama yang akan diajarkan pada jenjang tertentu di sekolah tempat guru itu mengajar. Adapun kompetensi guru pendidikan agama Islam dimaksudkan wewenang guru pendidikan agama Islam dalam memutuskan sesuatu sebagai upaya membantu siswanya menuju kepada kedewasaan. Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu.¹¹

Uraian ini menyimpulkan bahwa kompetensi guru yang dimaksud adalah kecakapan atau ketepatan seorang guru dalam menyesuaikan

¹¹Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Cet. IV: Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm.37.

bahan ajar dengan kondisi pembelajaran sehingga menghasilkan pembelajaran yang menarik.

b. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Guru dalam fungsinya sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing maka diperlukan adanya berbagai peran pada guru. Peran akan senantiasa menggambarkan polatingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksi belajar mengajar yang dapat dipandang sebagai sentral bagi perannya. Sebab jika disadari bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan siswanya.

Tugas terpenting bagi seorang guru adalah sebagai pengajar (*murobbiy, mu'allim*). Sebagaimana telah dijelaskan dalam Qs Al Baqarah ayat 151, yaitu:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ^ط

Artinya: “*sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui*”. (Qs Al-Baqarah 151)¹²

¹²Penerjemah/ Penafsir Al-Qur`an Depag RI, *Al-Qur`An Dan Terjemahan*, (Bogor, Sigma Exagrafika, 2007), hlm. 18.

Ayat menyimpulkan bahwa tugas seorang guru adalah sebagai penyuluh yang selalu memberikan peringatan untuk melaksanakan *amar ma'ruf nahi mungkar*.

Syed Muhammad al-Naquib al-Attas menyebutkan bahwa fungsi dari seorang guru adalah sebagai berikut:

- a. Muallim artinya guru bukan hanya sebagai pengajar dalam mata pelajaran mereka saja namun turut menyampaikan ilmu-ilmu yang lain.
- b. Mudarris artinya guru bukan mengajar kemahiran mereka saja tapi mengajarkan semua pengalaman yang ada pada diri mereka terhadap siswanya.
- c. Murabbi artinya guru yang mendidik, memelihara, mengasuh, mentarbiyyah anak didiknya menjadi manusia yang berilmu, bertaqwa dan beramal shaleh.
- d. Mursyid artinya guru bukan sekedar menyampaikan ilmu tapi juga menunjukkan jalan yang benar.¹³

Penjelasan menyimpulkan bahwa seorang guru memiliki tanggungjawab yang sangat berat melihat bagaimana fungsi dari guru itu sendiri bahwa seorang guru bukan hanya sekedar mengajarkan mata pelajaran di depan kelas tetapi seorang guru adalah orangtua bagi setiap siswa, seorang guru seharusnya berperan sebagaimana orang tua dirumah

¹³Syed Muhammad al-Naquib al-Attas, *Konsep Pendidikan Islam*, cet. Ke-4, (Bandung: Mizan 1992), hlm.84.

dan seorang guru bertanggungjawab penuh untuk mendidik anak menjadi orang yang berguna bagibangsa dan agama.

Menurut Zakiah Daradjat, fungsi guru adalah:¹⁴

a. guru sebagai pengajar

Sepanjang sejarah keguruan, tugas guru yang paling diminan adalah” mengajar”, Sebagai pengajar, guru bertugas membina perkembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Guru mengetahui bahwa pada akhir setiap satuan pembelajaran kadang-kadang hanya terjadi perubahan dan perkembangan penegetahuan saja. Mungkin pula guru telah bersenang hati bila telah terjadi perubahan dan perkembangan di bidang pengetahuan dan keterampilan, karen dapat diharapkannya efek yang tidak langsung, melalui proses transfer bagi perkmbangan di bidang sikap dan minat. Dengan kata lain, bahwa kemungkinan besar selama proses belajar-mengajar hanya tercapai perkembangan di bagian minat. Sedang efek dan transfernya kepada keseluruhan di luar situasi belajar-mengajar itu sendiri. Hal demikian itu tampaknya bersifat umum, walaupun sesungguhnya kurang memenuhi harapan dari pengajaran agama, dari kenyataan itu pulalah terbukti bahwa peranan guru sebagai pendidik dan pembimbing. jadi, dapat kita simpulkan bahwa tugas utama dari seorang guru adalah sebagai pendidik bukan sekedar pengajar melainkan sekaligus sebagai pembimbing bagi siswa.

¹⁴ Zakiah Daradjat, hlm, 265-267.

b. guru sebagai pembimbing dan pemberi bimbingan

Guru sebagai pembimbing dan pemberi bimbingan adalah dua macam peranan yang menjelaskan banyak persamaan dan perbedaannya. Keduanya sangat sering dilakukan oleh guru yang mendidik dan yang mengasihi sekaligus mencintai murid.

Sebagai pemberi bimbingan, guru sering berhadapan langsung oleh sekelompok orang atau atau murid-murid bahkan hanya kepada seorang murid saja, Semua murid pada dasarnya memerlukan bimbingan, ada sebagian siswa membutuhkan bantuan atau bimbingan khusus. perlu juga diketahui bahwa pemberian bimbingan itu, bagi guru agama meliputi bimbingan belajar dan dan bimbingan perkembangan keagamaan dengan tujuan agar siswa di perkenalkan kepada pengetahuan religius sehingga menyadarkan dirinya bahwa betapa pentingnya pembelajaran itu sendiri.

c. tugas administrasi

Guru bertugas sebagai tenaga administrasi, yang dimaksud tugas administrasi disini bukan sebagai pegawai kantor, melainkan sebagai pengelola kelas agar kelas tersebut terlihat menyenangkan dan tidak membosankan, Adapun yang menjadi konsekuensi dari dari pengelolaan yang baik adalah meningkatnya prestasi guru dan meningkatnya efektivitas dari situasi belajar mengajar.

Dengan demikian seorang guru diharuskan bisa menjadi sebagai pengatur dan pengelola kelasnya sehingga kelas tersebut terlihat menyenangkan dan tidak membosankan dan siswa yang beljarpun terasa nyaman.

Jadi, tugas guru disini tidak hanya hadir untuk menyampaikan materi di depan kelas, tetapi juga harus mengatasi segala kendala yang dialami peserta didiknya, sehingga akan diketahui nantinya siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca Al-Qur'an.

4. Faktor yang Menghambat Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar tidak mudah untuk diketahui karena bersifat kompleks, bahkan kendala penyebab tersebut tidak dapat diketahui namun mempengaruhi kemampuan otak dalam menerima dan memproses informasi dan kemampuan dalam belajar di bidang studi tertentu.

Faktor yang menyebabkan timbulnya kesulitan belajar terdiri dari dua macam, yaitu:¹⁵

a. Faktor internal

Internal peserta didik memiliki gangguan atau atau psiko-fisik peserta didik yaitu:

- 1) Bersifat kognitif (ranah cipta) antara lain rendahnya intelektual peserta didik.
- 2) Bersifat afektif (ranah rasa), antara lain labilnya emosi dan sikap.

¹⁵Muhammad Thalib, *Fungsi dan Fadhillah Membaca Al-Qur'an* (Surakarta: Khaffah Media, 2005), hlm. 12.

3) Bersifat psikomotorik (ranah karsa), antara lain terganggunya indera penglihatan, dan pendengaran peserta didik.

b. Faktor Eksternal

Faktor peserta didik meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan yang tidak mendukung aktivitas belajar peserta didik, antara lain:

1) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak, karena dari orangtua lah anak bisa menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrat suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal baik antara orangtua dan anak.¹⁶

Orangtua memegang peranan penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seseorang anak lahir, ibunya lah yang selalu ada disampingnya. Oleh karena itu ia akan menaruh perhatian ibunya dan biasanya, seorang anak lebih cinta kepada ibunya, apabila ibu

¹⁶Zakiah Daradjat, hlm, 35.

menjalankan tugasnya dengan baik. Ibu merupakan orang yang mula-mula menjadi temannya dan yang mula-mula dipercayainya. Apapun yang dilakukan ibu dapat dimaafkannya, kecuali apabila ia ditinggalkan. Dengan memahami segala sesuatu yang terkandung di dalam hati anaknya, juga jika seorang anak telah mulai agak besar, disertai kasih sayang, dapatlah ibu mengambil hati anaknya untuk selama-lamanya.

Keluarga adalah ayah, ibu, dan anak-anak serta famili yang menjadi penghuni rumah, tinggi rendahnya pendidikan orang tua atau besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anaknya, tenang atau tidaknya situasi dalam rumahnya, semua itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar seorang peserta didik.

2) Lingkungan masyarakat

Masyarakat turut serta memiliki tanggungjawab pendidikan. Secara sederhana masyarakat dapat diartikan sebagai kesimpulan individu dan kelompok yang diikat oleh kesatuan negara, kebudayaan dan agama. Setiap masyarakat mempunyai cita-cita, peraturan-peraturan dan sistem kekuasaan tertentu.

Masyarakat sangat besar pengaruhnya dalam memberi arah terhadap pendidikan anak, terutama pemimpin

masyarakat atau penguasa yang ada didalamnya,. Pemimpin masyarakat muslim tentu saja menghendaki agar setiap anak dididik menjadi anggota yang taat dan patuh menjalankan agamanya, baik dalam lingkungan keluarganya, anggota sepermainannya, kelompok kelasnya dan sekolahnya. Bila anak telah besar diharapkan menjadi anggota yang baik pula sebagai warga desa, warga kota dan warga negara.¹⁷

Dengan demikian, di pundak mereka terpicul keikutsertaan membimbing pertumbuhan dan perkembangan anak, ini berarti bahwa pemimpin dan penguasa dari masyarakat ikut bertanggungjawab terhadap penyelenggaraan pendidikan. Sebab tanggungjawab pendidikan pada hakikatnya merupakan tanggungjawab moral setiap orang dewasa baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok sosial. Tanggung jawab pendidikan

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar pada peserta didik, jika masyarakat terdiri dari orang-orang yang berpendidikan atau menaruh besar perhatian terhadap pendidikan maka hal tersebut akan mendukung keberhasilan belajar pada peserta didik.

3) Lingkungan sekolah

¹⁷ Zakiah Daradjat, hlm, 45.

Sekolah adalah tempat orang belajar. Ia berhadapan dengan guru, disekolah guru akan bertanggungjawab terutama terhadap pendidikan anak. Ia merasa telah memnuhi kewajibannya dan mendapat nama baik, jika sebagian besar murid-muridnya naik kelas atau lulus dalam ujian. Akan tetapi ajaran Islam adalah memehintahkan guru bahwa guru tidak hanya mengajar, tetapi juga mendidik, ia sendiri harus memberikan contoh dan menjadi teladan bagi murid-muridnya dan dalam segala mata pelajaran ia dapat menanamkan rasa keimanan dan akhlak sesuai dengan ajaran agama islam. Malahan di luar sekolahpun ia harus seperti seorang pendidik.¹⁸

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/ perlengkapan sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid perkelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, semua itu turut mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik¹⁹

4). Lingkungan Teman

Banyak remaja yang kecanduan game dan secara umum dan biasanya dipengaruhi oleh rekan-rekan mereka juga. Dengan alasan. Menyenangkan, tanpa kelelahan, keringat atau alasan dianggap modern. Terakhir, para remaja ini cenderung

¹⁸ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm, 72-73.

¹⁹Triantoro Safaria, *Metode Pengembangan Kecerdasan Spritual Anak*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hlm. 47.

bermain game. Akhirnya anak menjadi malas menghabiskan waktu untuk belajar membaca Quran dan anak-anak.

5. Kendala Dalam Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Para ahli berpendapat bahwa penyebab utama kesulitan belajar terletak pada diri siswa itu sendiri dan sarana penunjang belajar, beberapa faktor kesulitan belajar dilihat dari segi siswa sebagai berikut, antara lain:²⁰

a. Minat belajar

Minat adalah kecendrungan jiwa yang tetap kejurusan sesuatu hal yang berharga bagi seseorang. Sesuatu yang berharga bagi seseorang adalah yang berharga bagi dirinya.

Menurut Deroy, "Minat adalah pernyataan suatu kebutuhan yang tidak terpenuhi" Kebutuhan itu timbul dari dorongan hendak memberi kepuasan kepada suatu instik. Minat anak terhadap benda- benda tertentu dapat timbul dari berbagai sumber antara lain perkembangan instik dan dan hasrat, Fungsi-fungsi intelektual, pengaruh lingkungan, pengalaman, kebiasaan pendidikan dan sebagainya²¹

²⁰Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 331

²¹ Zakiah Daradjat, hlm, 133.

minat belajar merupakan salah satu kendala dalam kesulitan belajar membaca Al-Qur'an adalah kurangnya minatbaca dari individu itu sendiri sehingga tertinggal dari siswa yang lain.

b. Motivasi siswa untuk belajar

Belajar dan motivasi selalu mendapat perhatian khusus bagi mereka yang sedang belajar-mengajar. Dalam kehidupan sehari-hari dijumpai orang yang penuh antusias dan ketekunan dalam melaksanakan berbagai kegiatan belajar, sedang dipihak lain ada yang tidak bergairah dan bermalas-malasan. Dalam keadaan sekolah, setiap anak memiliki sejumlah motif atau dorongan yang berhubungan dengan kebutuhan biologis dan psikologis. Di samping itu anak memiliki pula sikap-sikap, minat, penghargaan dan minat tertentu. Motif, sikap, minat dan sebagainya akan mendorong seseorang berbuat untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu, tetapi biasanya tidak sekaligus mencakup tujuan-tujuan belajar disuatu sekolah. Oleh sebab itu tugas guru adalah menimbulkan motif yang akan mendorong anak berbuat untuk mencapai tujuan belajar.²²

²² Zakiah Daradjat, hlm, 140.

motivasi memberikan andil yang cukup besar dalam mencapai kesuksesan belajar.

- c. Keterbatasan kemampuan dasar intelektual, siswa yang memiliki keterbatasan kemampuan dasar, akan mencapai pemahaman yang lebih lama dibandingkan siswa normal.
 - d. Kurang menguasai kemampuan dan keterampilan dasar hal-hal yang termasuk kedalam kurangnya menguasai kemampuan atau keterampilan dasar, antara lain dalam mencari informasi sendiri, kaidah, mengaplikasikan prinsip-prinsip atau kaidah yang dipelajari.
 - e. Kebiasaan belajar siswa yang salah atau kurang memadai sulitnya mengatur waktu belajar dan tidak menggunakan asilitas belajar dengan baik, melalaikan tugas, dan menganggap enteng pelajaran menyebabkan kesulitan belajar.
6. Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an, diantaranya:

- a. Memberikan penilaian

Penilaian menjadi salah satu hal yang sangat penting setelah kegiatan belajar dilaksanakan, penilaian digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa menguasai materi yang telah diberikan. Penilaian juga sekaligus sebagai sarana refleksi bagi

guru dalam mengajar. Apakah metode, media yang diterapkan selama ini sudah cocok dengan siswanya atau tidak.

b. Memberikan reward

Reward adalah tindakan sebagai apresiasi yang diberikan kepada orang atau kelompok yang telah melakukan atau meraih sesuatu yang baik. Reward merupakan suatu pemberian untuk menguatkan hal positif terhadap suatu hal yang dilakukan dan dicapai oleh siswa. Dengan pemberian reward ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, berbuat baik dan mendorong kreativitas siswa.

c. Memilih metode yang tepat

Penerapan metode pembelajaran bertujuan agar materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik dapat tersampaikan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Berikut beberapa metode yang dapat digunakan oleh guru untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an, yaitu:

1. Metode Qira'aty

Metode Qira'aty adalah cara cepat membaca Al-Qur'an yang lebih menekankan kepada praktek baca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Sesuai dengan latar belakang atau sejarah awal adanya metode ini, maka metode ini memiliki cara atau strategi serta prinsip dalam pembelajaran seperti seorang pengajar harus melalui tahap-tahap yang antara lain pembinaan

yang dilakukan disetiap coordinator masing-masing, tahsin guru, pembekalan metode, hal ini dimaksudkan agar guru qira'aty mengajar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan billisanil 'aroby, karena prinsip qira'aty adalah "*jangan wariskan yang salah karena yang benar itu mudah*".

2. Metode Tartil

Metode tartil adalah suatu cara dalam pembelajaran baca-tulis dengan cepat, mudah bagi anak-anak dan orang dewasa, dalam metode tersebut diharapkan bagi santri membaca Al-Qur'an dengan harmoniasi nada-nada dan membaca dengan perlahan.

3. Metode Yanbu'a

Metode yanbu'a adalah suatu kitab toriqah (metode) untuk belajar baca, menulis dan menghafal Al-Qur'an dengan cepat, mudah dan benar bagi anak maupun orang dewasa, yang dirancang dengan rosm usmany, yang dipakai di Negara-negara arab dan Negara Islam. Metode ini juga mengajarkan cara menulis dan membaca tulisan pegon (tulisan bahasa Indonesia/jawa yang ditulis dengan tulisan arab).²³

Tujuan dari metode yanbu'a adalah ikut andil dalam mencerdaskan anak bangsa supaya bias membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, menyebarluaskan ilmu khususnya ilmu

²³Wiwik Angraini, "Penerapan Metode Baca Tulis Al-Qur'an", *jurnal intelegensia*, Volume 1, No. 1, 2016, hlm 110-111.

Al-Qur'an, memasyarakatkan masyarakat dengan ros usmany, membetulkan yang salah dan menyempurnakan yang benar serta mengajak selalu mendarus Al-Qur'an sampai khatam. Adapun karakteristik dari metode yanbu'a adalah sangat mudah, mudah bagi pengajar, mudah dipahami murid dan simple untuk dimengerti.

Pendidikan melalui sistem Halaqah ini berkembang program berkelanjutan untuk mencapai interaksi intensif dengan Islam. pematangan spiritual, berpikir, Iman dan kedewasaan adalah tindakan kontinu Pematangan konstan ini hanya bisa dilakukan dengan bantuan Halaqa. Bacaan Al-Qur'an oleh mereka yang iqro dan oleh mereka yang mau ketika seseorang beralih ke Al-Qur'an, tujuannya adalah semua itu dengarkan baik-baik dan siswa akan cepat menguasainya cara membaca alquran dengan cara ini, siswa perhatikan dan mendengarkan dengan penuh perhatian membentuk ingatan yang dalam otak mereka dan selalu menyelamatkan diri.

B. Penelitian Relevan

Ada beberapa penelitian yang terdahulu. Pertama, skripsi yang ditulis oleh Anindiya Sofyani, tahun 2021, dengan judul penelitian Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Peserta Didik SMA Negeri 2 Luwu Utara pada dasarnya belum menemukan titik hasil yang benar-benar menjadikan siswa paham dengan belajar Al-Qur'an dan pada penelitian ini peneliti memberikan solusi bahkan mengharuskan guru untuk memberikan waktu kepada peserta didik untuk membaca Al-qur'an, memilih metode yang tepat serta memahami karakter siswanya.²⁴ Setelah dikaji lebih dalam penelitian diatas memiliki kesamaan dengan penelitian ini dimana pada penelitian ini juga sama sama membahas atau mencari cara yang tepat bagi seorang guru pai dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an, dan juga memiliki perbedaan yaitu pada tempat penelitian dan tahun penelitian.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Dwi yulia ningsih, tahun 2019, dengan judul penelitian Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an di SMK 2 Arga Makmur, dipenelitian ini dijelaskan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru pai dalam mengatasi kesulitan belajar siswa adalah dengan cara menyampaikan dengan makhroj, guru mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an siswa atau tadarus selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, memberikan nasehat atau motivasi yang sifatnya membangun, dan dibuat menjadi kegiatan ekstrakurikuler setiap hari sabtu setelah pulang sekolah untuk membina kerohanian islam siswa

²⁴Anindiya Sofiyani, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Sma Negeri 2 Luwu Utara", *skripsi* (palopo: IAIN Palopo, 2021), hlm. 58.

menggunakan metode halaqoh dengan membentuk sistem lingkaran (halaqoh) untuk para siswa²⁵. Setelah dikaji lebih dalam penelitian ini memiliki persamaan yang sangat menonjol dimana sama sama membahas tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar Al-Qur'an, dan juga memiliki perbedaan yaitu objek penelitiannya serta dengan waktu penelitian.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Fitriani, tahun 2019, dengan judul penelitian Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMP Negeri 104 Jakarta, dipenelitian ini dijelaskan bahwa peneliti menggunakan metode iqra untuk meningkatkan bacaan siswa, penelitian ini hanya focus kepada cara meningkatkan bacaan siswa yang tentu berbeda penelitian ini, serta dipenelitian ini dijelaskan bahwa kendala paling besar adalah tidak berjalannya program membaca Al-Qur'an dengan baik²⁶. Setelah dikaji lebih dalam penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama sama meneliti upaya guru dalam hal bacaan Al-Qur'an siswa, tapi di skripsi ini peneliti hanya terfokus kepada kemampuan siswa. Dan ada juga perbedaannya yaitu diskripsi ini terfokus untuk meningkatkan kemampuan siswa sedangkan dipenelitian ini focus pada upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an dan perbedaan yang paling menonjolnya terdapat pada objek dan waktu penelitian.

²⁵Dwi Yulia Ningsih, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an di Smk Negeri 2 Arga Makmur", *skripsi*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019), hlm 54.

²⁶Fitriani, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di Smp Negeri 104 Jakarta", *Skripsi*, (Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2019), hlm 72.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Jabal Lubuk Raya Kecamatan Angkola timur Kabupaten Tapanuli Selatan. Pesantren ini berada di pinggir jalan, sehingga memudahkan transportasi bagi para santrinya. Meskipun dikatakan berada di Desa akan tetapi pesantren ini tidak terbaur dengan masyarakat dalam artian terpisah dari lingkungan masyarakat. Dalam pesantren ini tidak hanya dihuni oleh santri saja akan tetapi beberapa lansia tinggal di Pesantren ini untuk memperdalam ilmu agamanya.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Jabal Lubuk Raya Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan yang dimulai dari tanggal 03 November sampai 24 Desember 2022.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, penelitian yang menggambarkan secara sistematis, fakta, karakteristik, objek dan subjek yang diteliti secara tepat.¹

¹Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan suatu fenomena yaitu dengan cara mengumpulkan data-data. Sehingga data yang dikumpulkan itu menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti itu. Penelitian ini sangat memerlukan data yang menunjang keabsahan sebuah data, supaya dapat memudahkan peneliti dalam sebuah penelitiannya.

Penelitian ini disebut dengan penelitian kualitatif karena penelitian ini bersifat melihat, mengamati dan menyimpulkan dengan kata-kata, ataubiasadisebut juga dengan mendeskriptifkan bagaimana upaya yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam Pondok Pesantren Jabal Lubuk Raya dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek sesuai dengan apa adanya. Maksudnya yaitu peneliti melakukan penelitian sesuai dengan keadaan yang sebenarnya di lapangan. Metode deskriptif ini sering digunakan dalam penelitian kualitatif dimana penelitian ini berbicara dengan menceritakan keadaan dari suatu lingkungan yang diteliti oleh peneliti.²

Penelitian ini berusaha membahas tentang upaya yang dilakukan oleh Guru pendidikan Agama Islam Pondok Pesantren Jabal Lubuk Raya dalam penguatan kompetensi keagamaan para santrinya. Yang menjadi

²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 17.

pokok penelitiannya yaitu Guru pendidikan agama islam dan santri kelas VIII.

C. Subjek Penelitian

Subjek adalah pusat dari penelitian itu sendiri yaitu seseorang yang menjadi sasaran dan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini subjek yang dipilih yaitu siswa dan siswi kelas VIII Pondok Pesantren Jabal Lubuk Raya.

D. Sumber Data

Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, terdiri dari dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data skunder. Untuk lebih jelasnya yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dan di kumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber datanya³. Data primer ini disebut juga dengan data yang baru. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data yaitu: Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Tilawah santri yang dipesantren tersebut.

Tabel 3.1
Daftar Primer

No	Nama Guru	Mata Pelajaran
1	Mulki Salim S.pd	Guru Tilawah
2	Nahri Yasir Nasution S.pd	Guru Qur'an Hadist

³Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.4

2. Sumber Data Skunder

Yaitu data pelengkap yang didapati dari kepala Madrasah Tsanawiyah dan juga para santri kelas VIII A dan VIII B yang ada di Pondok Pesantren Jabal Lubuk Raya Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

Tabel 3.2
Data Sekunder

No	Nama	Jabatan
1	Mustamin Siregar S.pd, M.pd	Kepala Sekolah
2	Ahmad Kurniawan Harahap	Kelas VIII A
3	Ahmad Hasonangan	Kelas VIII A
4	Leni Safrina	Kelas VIII A
5	Raisah Siregar	Kelas VIII B
6	Novita Sari Simbolon	Kelas VIII B
7	Ibnu Saleh Samosir	Kelas VIII B

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara langsung objek penelitian sesuai dengan sistematis terhadap fenomena yang

diteliti.⁴ Maksudnya penelitian mengamati Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas VIII Pondok Pesantren Jabal Lubuk Raya. Dimana dalam penelitian ini pengambilan data dilakukan dengan mengamati subjek penelitian dan fenomena yang terjadi di lapangan terkait dengan upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an kelas VIII dan semua hal yang terkait di dalamnya.

Terkait tentang hal ini, peneliti melakukan observasi secara langsung untuk melihat upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an kelas VIII. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menggunakan metode observasi ini adalah:

- a) Mengamati proses pembelajaran membaca Al-Qur'an kelas VIII
- b) Mengamati metode dan media pada pembelajaran membaca Al-Qur'an kelas VIII
- c) Melihat apa saja kendala dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an
- d) Melihat secara langsung apakah masih banyak siswa dan siswi kelas VIII yang belum lancar membaca Al-Qur'an

Observasi ini dilaksanakan oleh peneliti di Pesantren Jabal Lubuk Raya Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. Dengan melakukan obserbasi ini akan timbul interkasi sosial antara peneliti dengan partisipan atau subjek yang diteliti

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabet, 2016), hlm. 102

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-dpth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Wawancara harus difokuskan pada kandungan isi yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.⁵

Pada wawancara ini peneliti menggunakan wawancara terbuka yang arah pertanyaannya memberikan peluang kepada informan untuk berargumen dan tidak membatasi hanya menjawab iya atau tidak. Peneliti telah menyiapkan daftar pertanyaan atau pedoman wawancara terkait dengan upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an, bagaimana proses pembelajaran berlangsung, interaksi dan komunikasi siswa dan siswi kelas VIII, dan sarana prasarana.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menggunakan teknik wawancara sebagai berikut:

- a) Membuat pedoman wawancara yang bersifat sementara, sebab kemungkinan materi, cara atau teknik, sarana dan prasarana dalam

⁵Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*, (Bandung: Cita pustaka Media, 2016), hlm. 143-150.

pedoman wawancara akan berkembang di lapangan sesuai dengan situasi dan kondisi yang tercipta.

- b) Merekam setiap wawancara yang dilakukan peneliti dengan menggunakan hp, kemudia pencatatan ulang di rumah yang dilakukan peneliti saat kembali dari tempat penelitian.

Interview ini dilakukan kepada guru Pendidikan Agama Islam, guru bidang Qur'an Hadist dan guru bidang Tilawah di luar jam pelajaran, ketika istirahat berlangsung.

Cara ini dilakukan dengan melakukan dialog secara lisan dimana peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden atau nforman dan responden atau nforman juga menjawab secara lisan. Sebagaimana halnya observasi, dalam desain penelitiannya, peneliti juga harus menjelaskan siapa yang diwawancarai, wawancara tentang apa, kapan dan dimanad ilakukan wawancara, dan apa alat yang digunakan untuk melakukan wawancara.

3. Dokumentasi

Cara atau teknik yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis sejumlah dokumen yang terkait dengan masalah penelitian. Dalam desain penelitiannya, peneliti harus menjelaskan dokumen apa yang dikumpulkan dan bagaimana cara mengumpulkan

dokumenter sebut. Pengumpulan data melalui dokumen bias menggunakan alat kamera atau dengan cara fotokopy.⁶

Adapun data yang diambil peneliti dalam dokumentasi sebagai berikut:

- a) Profil Sekolah
- b) Visi dan Misi
- c) Fasilitas, sarana dan prasarana
- d) Data tenaga pendidik dan peserta didik

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif, sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas.⁷

Teknik analisis data merupakan suatu proses mengklasifikasi, memberikan kode-kode tertentu, mengolah dan menafsirkan data hasil penelitian, sehingga data hasil penelitian menjadi bermakna.⁸

⁶Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 56-57.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 243.

⁸ . Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*, hlm.57.

Mengelola seluruh data yang dikumpulkan dari sumber data. Langkah pertama yang dilakukan dengan cara pencarian data yang digunakan terhadap jenis dan bentuk data yang di lapangan.

1. Reduksi data, apabila langkah pertama pencarian data yang sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya mereduksi data, atau menyimpulkan, memilih hal-hal, memfokuskan pada hal yang penting, dan tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.

Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam mereduksi data antara lain:

- a) Peneliti mengumpulkan semua data dan informasi dari catatan hasil wawancara dan observasi.
 - b) Setelah data dan informasi terkumpul, peneliti menyeleksi atau mencari hal-hal yang dianggap penting dari setiap aspek temuan peneliti. Peneliti memilih dan menyeleksi semua data yang diperoleh, sehingga dengan menyeleksi data peneliti bisa mendapatkan data-data yang lebih sederhana dan spesifik.
 - c) Peneliti membuang data dan informasi yang tidak relevan dengan fokus penelitian.
2. Penyajian data, setelah data direduksi, maka akan dilanjutkan dengan penyajian data, penyajian data dalam penelitian ini akan dipaparkan bersifat teks yang bersifat deskriptif atau penjelasan. Berikut penjelasannya :

Tabel 3.3
Penyajian Data

No	Penyajian Data	Hasil
1.	Upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an	Upaya yang dilakukan guru pendidikan Agama Islam untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an adalah dengan menggunakan metode yang tepat, dimana guru berusaha memvariasikan metode belajar agar sistem pembelajaran tidak membosankan kemudian dengan memberikan reward ataupun hadiah, dimana dengan cara ini siswa semakin semangat membaca Al-Qur'an karena diiming-imingi hadiah.
2	Faktor penghambat kesulitan membaca Al-Qur'an	Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa faktor utama yang menjadi penghambat kesulitan membaca Al-Qur'an adalah faktor sarana dan prasarana yang kurang memadai sehingga menghambat proses belajar tersebut sesuai dengan tujuannya kemudian yang menjadi faktor adalah kurangnya jam belajar dimana waktu belajar di setiap kelasnya hanya 2 jam pelajaran per minggu
3.	Kendala dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an	Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah rasa malas yang ada pada diri siswa sehingga menjadi penghambat terhadap tercapainya tujuan dari pembelajaran itu sendiri kemudian kurangnya motivasi belajar siswa yang menjadi kendala utama dalam membaca Al-Qur'an.

3. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan tahap terakhir dalam analisis data dengan mengadakan pemeriksaan kembali dan menyimpulkan data-data yang diperoleh di lapangan, apakah sudah layak untuk dijadikan sebagai suatu tulisan. Maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian dengan menjawab rumus masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti, yaitu upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an adalah dengan membuat metode pembelajaran yang menyenangkan yaitu dengan belajar di lapangan kemudian upaya yang dilakukan oleh guru adalah dengan memberikan reward ataupun hadiah sehingga memacu semangat siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an kemudian upaya yang dilakukan oleh guru adalah bekerjasama dengan orangtua siswa.

Adapun yang menjadi faktor penghambat kesulitan membaca Al-Qur'an adalah sarana dan prasarana yang tidak memadai seperti contoh kurang nya buku paket untuk belajar, kemudian faktor selanjutnya adalah kurangnya jam belajar dimana waktu belajar hanya 2 jam mata pelajaran setiap minggu nya.

Adapun yang menjadi kendala dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an adalah rasa malas dari siswa itu sendiri, dengan dibuktikan adanya siswa yang tidur di kelas disaat jam pelajaran sedang berlangsung kemudian kendala selanjutnya adalah kurang nya motivasi belajar siswa sehingga menghambat proses belajar membaca Al-Qur'an.

G. Teknik keabsahan Data

Untuk mendapatkan keabsahan data dalam penelitian ini diperlukan teknik pemeriksaan. Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan itu tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan waktu. Peneliti melakukan penelitian pada tanggal 14 November sampai 24 Desember 2022. Penelitian hari pertama dilakukan pada hari senin 14 November 2022 yang dimana peneliti sampai ke sekolah pukul 10.00. Peneliti menjumpai bapak kepala sekolah pondok pesantren jabal lubuk raya yaitu bapak Mustamin Siregar S.Pd, M.Pd untuk meminta izin melakukan riset disertakan dengan surat izin penelitian dari kampus. Peneliti dipertemukan dengan guru Pendidikan Agama Islam yaitu ustadz Nahri Yasir untuk membantu dan membimbing peneliti selama penelitian berlangsung. Hal pertama kali yang dilakukan peneliti adalah mengamati sekolah tersebut dengan melihat kegiatan Siswa-siswi pondok pesantren jabal lubuk raya yang sedang berada diluar kelas karena lagi jam istirahat serta akan melaksanakan sholat dhuha. Kemudian peneliti juga melihat dan mengajak berbicara siswa siswi yang sedang istirahat tersebut karena berkebetulan juga

bahwa siswa–siswi yang ada di pesantren tersebut kenal dengan peneliti tujuannya agar siswa-siswi tersebut merasa lebih dekat dan merasa akrab dengan peneliti sehingga memudahkan prosesnya.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud untuk menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti lalu memusatkan perhatian pada permasalahan tersebut. Ketekunan pengamatan yang dilakukan peneliti berupa wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara, observasi, dokumentasi dengan menggunakan kamera hp dengan alat rekam yang berkaitan dengan yang diteliti. Peneliti melakukan penelitian ini pada tanggal 14 November sampai 24 Desember. Peneliti melakukan riset langsung upaya yang dilakukan oleh guru dalam proses pengajaran serta melihat apa saja yang menjadi faktor penghambat kesulitan membaca Al-Qur'an diantaranya keadaan sarana dan prasarana yang tidak mendukung.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data. Adapun triangulasi yang peneliti gunakan adalah triangulasi sumber data yaitu dari data interview, observasi dan ketekunan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sendiri.

Untuk menjamin keabsahan data peneliti melakukannya dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan hasil pengamatan, yaitu hasil wawancara yang diperoleh dari beberapa sumber, peneliti membandingkannya dengan hasil temuan observasi selama di lapangan, apakah data yang diperoleh memiliki perbedaan atau keterkaitan. Kemudian peneliti membandingkan hasil wawancara dengan wawancara lainnya, yaitu hasil dari wawancara yang diperoleh dari setiap informan, peneliti membuat perbandingan untuk mencari dan menggali kebenaran informasi yang telah didapatkan. Proses ini dilakukan peneliti secara terus-menerus sepanjang proses pengumpulan data dan analisis data, sampai peneliti yakin bahwa tidak ada lagi perbedaan-perbedaan dan tidak ada lagi yang perlu dikonfirmasi kepada informan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. TEMUAN UMUM

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Jabal Lubuk Raya

Pada awalnya ditahun 2005 didirikanlah sebuah mursyid atau yang sering kita dengar dengan sebutan *parsulukan* yang diberi nama MURSYID IBRAHIM SITOMPUL. mursyid tersebut juga didirikan langsung oleh buya Ibrahim Sitompul dan masih dibuka sampai dengan sekarang.

Kemudian dari cikal bakal mursyid tersebutlah maka terbuka gagasan untuk mendirikan auatu pondok pesantren, dengan adanya semangat juang maka ditahun 2015 maka didirikanlah sebuah pesantren. dan pesantren trsebut diberi nama Pesantren Jabal Lubuk Raya dikarenakan posisi atau letak dari pesantren tersebut berada tepat dikaki atau lereng gunung lubuk raya yang didirikan oleh Buya Ibrahim Sitompul, luas dari podok pesantren tersebut kurang lebih 3600 meter. Ditahun 2016 dubakalah pendaftaran pertama untuk tingkat tsanawiyah dimana jumlah murid pertama yang masuk kepesantren tersbut adalah 7 orang kemudian dithun 2019 barulah dibuka untuk tingkat Aliyah¹

¹Wawancara dengan buya Ibrahim Sitompul (kepala yayasan) pada 18 november 2022 pukul 14.30

2. Visi Misi Pondok Pesantren Jabal Lubuk Raya

a. Visi Pondok Pesantren Jabal Lubuk Raya

Mendidik Santri dan Santriyah Menjadi Insan Yang Islami, Berakhlak Karimah, Intelek, Mandiri, Serta Mampu Menerapkannya dalam Kehidupan Pribadi, Keluarga, Masyarakat, Bangsa dan Negara.

b. Misi Pondok Pesantren Jabal Lubuk Raya

1. Menyelenggarakan Pendidikan Islam Terpadu antara Ilmu Agama dengan Ilmu Umum.
2. Menerapkan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris Sebagai Bahasa sehari-hari.
3. Memperkuat talisilaturrehmi dengan pesantren-pesantren, madrasah-madrasah, orangtua, keluarga dan masyarakat, Bekerjasama dengan pemerintah dan melaksanakan pendidikan dan pengajaran guna menceerdaskan kehidupan bangsa.²

²Dokumentasi Data MTs S Jabalul Lubuk Raya, tahun 2022

3. Data pendidik dan tenaga kependidikan

Tabel 4.1

Data pendidik MTs Swasta Jabal Lubuk Raya.

No	Nama Pendidik	Mapel	Sertifikasi	Pendidikan		
				--	S1	S2
1	Mustamin Siregar, S.Pd, M. Pd	Fikih	Sudah			√
2	Mulki Salim, S.Pd	Al-Qur'an Hadist	Belum		√	
3	Patima Siregar, S.Pd	Fikih	Belum		√	
4	Siti Holilah Siregar, S.Pd	Bahasa Indonesia	Belum		√	
5	Fitri Susianti Harahap, S.Pd	PPKn	Belum		√	
6	Rosanna Siregar, S.Pd	IPS	Belum		√	
7	Ardina Siregar, S.Pd	IPA	Belum		√	
8	Widya Ningsih Siregar, S.Pd	Bahasa Inggris	Belum		√	
9	Nahri Yasir Nasution, S.Pd	SKI	Belum		√	
10	Muhammad Nusin Sitompul	Ilmu Tauhid	Belum	-		
11	Mahlia Sitompul	Al-Qur'an Hadist	Belum	-		
12	Alman Saleh Harahap, S.Pd	Bahasa Inggris	Belum		√	
13	Elnisah Harahap, S.E	IPS	Belum		√	
14	Ika Mutiara, S.Pd	PPKn	Belum		√	
15	Rodiatunnisa Siregar, S.Pd	Bahasa Indonesia	Belum		√	
16	Wilda Khairani, S.Th. I	Bahasa Arab	Belum		√	

sumber : Dokumentasi Mts Swasta Jabal Lubuk Raya, Tahun 2022

4. Data Siswa MTs Swasta Jabal Lubuk Raya

Tabel 4.2

Data Peserta didik MTs Swasta Jabal Lubuk Raya

NO	KELAS	JUMLAH SISWA		JUMLAH KESELURUHAN
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII	20	5	25
2	VIII – A	20	9	29
3	VIII – B	15	11	26
4	IX – A	16	8	24
5	IX – B	14	7	21
JUMLAH		85	40	125

sumber: wawancara dengan ibu patima siregar (T,u) pada 14 november 2022

5. Data Siswa

a. Kelas VIII-A

Tabel 4.3

Data Siswa Kelas VIII-A

NO	NAMA SISWA	ALAMAT	UMUR
1	Fikri Firansyah Harahap	Huraba	13
2	Afrizal Lubis	Huraba	13
3	Ferdiansyah Sitompul	Huraba	15
4	Arga Sugi Putra Pakpahan	Huraba	14
5	Ahmad Kurniawan Siregar	Huraba	13
6	Fauzan Ansori Siregar	Huraba	14
7	Ali Saputra	Huraba	15
8	Ali Sanjaya	Sugi Marancar	15

9	Alqi Fahrezi Ramadan	Huraba	14
10	Aisyah Safitri Siregar	Huraba	13
11	Alpi Asri Batubara	Huraba	13
12	Ahmad Hasonangan	Huraba	14
13	Ahmad Amsar Harahap	Huraba	15
14	Ferdy Haholongan Simanjuntak	Huraba	13
15	Elya Puspita	Huraba	14
16	Amanda Aisyah	Huraba	13
17	Gyas Fharel Siregar	Huraba	14
18	Leni Safrina Sitompul	Siharang-karang	13
19	Nurhalimah Harahap	Huraba	14
20	Rafli Ramdhan Sitompul	Huraba	13
21	Nurhamilah Rizky Siregar	Huraba	13
22	Nurwan Clara Putri	Huraba	14
23	Riski Pardamean	Silandit	14
24	Poltak Rabiul Tambunan	Huraba	15
25	Rizki Maurida Lubis	Huraba	14
26	Ririn Sefti Autika	Huraba	13
27	Nurzalia Simanjuntak	Pintulangit Julu	13
28	Novita Sari Simanjuntak	Huraba	14
29	Ahmad Hasbullah	Bintuas	14

sumber: wawancara dengan ibu patima siregar (T,u) pada 14 november 2022

b. Kelas VIII-B

Tabel 4.4

Data Siswa Kelas VIII-B

NO	NAMA SISWA	ALAMAT	UMUR
1	Ibnu Shaleh Samosir	Huraba	14
2	Muhammad Hasbi	Pintu Langit Jae	14
3	Maysila Marwah Hasibuan	Mompang	13
4	Muhammad Ferdi Harahap	Huraba	13
5	Muslim Pratama Hasibuan	Huraba	13
6	Muhammad Rohim Siregar	Huraba	13
7	Ikma Salu Hasibuan	Huraba	13
8	Lidia Hasanah Hasibuan	Huraba	15
9	Ipan Ilyas	Huraba	14
10	Muhammad Akrom Harahap	Huraba	14
11	Ibrahim	Huraba	15
12	Ikhrom Hafizi Harahap	Huraba	14
13	Muhammad Ritonga	Huraba	13
14	Leni Safitri Hutasuhut	Huraba	14
15	Ira Sakinah Pohan	Huraba	14
16	Linna Wari Harahap	Huraba	14
17	Nistia Ananda Siregar	Huraba	15
18	Muhammad Ikhwanul Ihsan	Huraba	13
19	Sahut Martua Harahap	Huraba	14
20	Rizal Pardamen	Huraba	14
21	Jul Karlis Dalimunte	Huraba	14
22	Syarkia Ritonga	Huta Padang	13
23	Zaskia Fitri Hutabarat	Huta Ginjang	13
24	Siti Lawa Sitompul	Huraba	14

25	Siti Lamsana Hasibuan	Huraba	14
26	Suci Agrayni Harahap	Huraba	14

sumber: wawancara dengan ibu patima siregar (TU) pada 14 november 2022

6. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Jabal Lubuk Raya

Tabel 4.5
Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Jabal Lubuk Raya

N0	JENIS PRASARANA	MILIK	KONDISI
1	Ruang Kepala Sekolah	Milik	Baik
2	Ruang T,U	Milik	Baik
3	Kelas VII	Milik	Kurang Baik
4	Kelas VIII – A	Milik	Kurang Baik
5	Kelas VIII – B	Milik	Kurang Baik
6	Kelas IX – A	Milik	Kurang Baik
7	Kelas IX – B	Milik	Kurang Baik
8	Mesjid	Milik	Baik
9	Musollah	Milik	Baik
10	Kamar Mandi Laki-laki	Milik	Baik
11	Kamar Mandi Perempuan	Milik	Baik
12	Asrama Putra	Milik	Baik
13	Asrama Putri	Milik	Baik
14	Lapangan VolleyBall	Milik	Baik
15	Kantin	Milik	Baik

sumber: wawancara dengan ibu patima siregar (TU) pada 14 november 2022

B. TEMUAN KHUSUS

1. upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an

Ketika melaksanakan Observasi atau pengamatan tentang upaya guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Jabal Lubuk Raya kelas VIII, Peneliti dapat mengetahui beberapa upaya yang dilakukan guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an. sebagai berikut:

a. Memilih metode yang tepat untuk belajar membaca Al-Quran

Pada dasarnya pendidikan agama islam dalam hal membaca Al-Qur'an tidak akan mencapai tujuan dari pembelajaran apabila hanya mengandalkan satu metode saja karena setiap metode memiliki keunggulan dan kelemhannya masing-masing, Contohnya metode ceramah, metode ini cocok dilakukan guru ketika ingin memaparkan sebuah fakta baru, akan tetapi ketika hanya menggunakan metode ceramah saja dalam membaca Al-Qur'an tanpa adanya praktek tentu akan membuat proses pembelajaran membosankan dan siswa akan jenuh sehingga hasil yang diperoleh tidak akan sesuai dengan hasil yang diinginkan.

Karena Mts S Jabal Lubuk Raya mempunyai tenaga pengajar dua orang yaitu Guru Al-Qur'an Hadist dan guru tilawah tentunya memiliki metode yang berbeda dalam mengajarkan Al-Qur'an.

Berdasarkan wawancara dengan Nahri Yasir S.Pd selaku guru Al-Qur'an Hadist mengatakan bahwa:

“Mengatakan dengan cara memperkenalkan huruf terlebih dahulu dengan cara membagi kelompok, dimana yang sudah fasih membaca dibuat satu kelompok dan yang belum fasih dibuat satu kelompok, kemudian ustadz Nahri membuat siswa berjalan mengelilingi sekolah dimulai kamar sampai kemesjid dengan menghafalkan huruf hijaiyah yang baik dan benar sesuai dengan makhorizul hurufnya masing-masing. atau yang sering kita dengar dengan sebutan tutor sebaya, dimana tutor sebaya adalah suatu metode yang mengoptimalkan kemampuan peserta didik yang berprestasi di dalam kelas untuk mengajarkan atau memberikan contoh yang benar kepada temannya yang tertinggal, melalui tutor sebaya ini maka peserta didik dapat mendemonstrasikan bacaan-bacaan Al-Qur'an sesuai dengan makhorizul huruf dan kaidah ilmu tajwidnya, proses pembelajaran ini adalah dengan cara memberikan contoh bacaan ayat Al-Qur'an yang sesuai dengan hukum tajwidnya.”³

Hal ini sesuai dengan yang diobservasi oleh peneliti pada tanggal 05 November 2022 bahwa ketika peneliti datang kepodok pesantren jabal lubuk raya untuk mengamati sistem belajar siswa, peneliti melihat sistem pembelajaran yang beda dengan sekolah lain yaitu bahwa guru disanaguru Al-Qur'an hadist menggunakan metode yang variatif untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada siswanya dengan mengajak siswa belajar diluar sabil berjalan jalan berkeliling-keliling area sekolah dengan serentak melapaskan makhorizul huruf dari huruf hijaiyah.⁴

Hal ini didukung oleh Raisah Siregar selaku siswa kelas VIII, Mengatakan bahwa:

“ memang ustad nahri menggunakan metode tersebut sehingga dengan metode tersebut kami sangat senang belajar Al-Qur'an karena terasa menyenangkan sekali soalnya kami belajar diluar kelas kemudian kami

³Wawancara dengan ustadz nahri (guru PAI), pada tanggal 16 november 2022 pada pukul 13. 00

⁴ Observasi pada tanggal 05 November 2022 pada pukul 11. 25

berkelompok sama ka wa-kawan yang lain, jadi kami tidak segan langsung bertanya kepada teman-teman yang lain.”⁵

Dari pernyataan guru Al-Qur'an hadist Pondok Pesantren Jabal Lubuk Raya diatas dapat kita ketahui bahwa Guru Al-Qur'an hadist menggunakan metode tutor sebaya kepada siswanya atau metode kelompok, dimana metode tersebut sangat berpengaruh terhadap kelancaran siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an karena sesuai yang dipaparkan oleh salah seorang siswa diatas bahwa dengan metode tersebut maka siswa dalam ruangan merasa senang seingga dapat kita ketahui bahwa ketika pembelajaran itu menyenangkan maka siswa akan dapat memahami serta mengamalkan apa yang teah disampaikan oleh guru.

Kemudian hal yang serupa juga diwawancarai kepada guru Tilawah yang ada di Pondok Pesanren Jabal Lubuk raya yaitu ustad Mulki, Adapun hasil wawancara dengan Mulki salim S.Pd. selaku guru tilawah mengatakan bahwa Ustad Mulki mengatakan bahwa upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an dengan cara memahami karakter setiap siswanya dengan demikian maka akan lebih mudah mengetahui kelemahan yang ada pada siswa masing-masing sehingga dengan mudah untuk

⁵ Wawancara dengan Raisah Siregar (Siswa Kelas VIII), Pada tanggal 16 November 2022 pada pukul 14. 20

mengajarkan hal-hal yang berkaitan dengan membaca Al-Qur'an sehingga akan membuat siswa lancar membaca Al-Qur'an⁶.

b. Bekerja sama dengan orang tua siswa

Pada dasarnya orangtua adalah sekolah pertama bagi seorang anak, karena peran orangtua sangat penting dalam pendidikan, oleh karena itu gurupun melakukan kerjasama dengan orangtua. Berdasarkan wawancara dengan Nahri Yasir S.Pd selaku guru Al-Qur'an Hadist mengatakan bahwa Tetap bekerjasama dengan orangtua, namun bekerja sama bukan dikelas namun ketika si siswa pulang ke kampung guru tetap meminta agar di rumah tetap dibimbing oleh orangtua agar cepat bisa membaca Al-Qur'an kemudian setelah siswa kembali kepesantren maka orangtua memberitahuakan juga perkembangan si siswa ketika ia berada dirumah sehingga guru bisa dengan mudah memberikan solusi agar siswa tersebut bisa dengan cepat lancar membaca Al-Qur'an. Hal itu diperkuat dengan mewawancarai Ahmad Kurniawan Hrp salah satu peserta didik kelas VIII mengatakan:

“Bahwa guru memang melakukan kerjasama dengan orangtua siswa yaitu disaat libur semester maka orangtua siswa disuruh untuk datang kepesantren menjemput anaknya masing-masing keudian guru akan menghimbau dan memerintahkan kepada orangtua siswa masing-masing agar memimbing anaknya dirumah agar agar lebih lancar membaca Al-Quran kemudian nanti setelah kembali kepesantren maka orangtua harus mengatakan apa kekurangan yang ada pada peserta

⁶ Wawancara dengan ustad mulki (guru tilawah) pada tanggal 16 november 2022 pada pukul 13. 30

didik sehingga guru akan lebih mudah untuk mengatasi kesulitan tersebut.”⁷

Ustadz Mulki selaku Guru Tilawah mengatakan tetap melakukan kerjasama ataupun kolaborasi dengan orangtua siswa dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an guna untuk mempermudah siswa yang kurang lancar membaca Al-Qur’an terutama pada saat libur sekolah maka ustad mulki akan meminta orangtua siswa membimbing anaknya ketika dirumah untuk membaca Al-Qur’an agar apa yang sudah dia pelajari tetap diamalkan dan ketika dia telah kembali kepesantren maka orangtua siswa pun harus memberitahukan perkembangan yang ada pada siswanya dalam membaca Al-Qur’an.

Dari pernyataan tersebut maka dapat peneliti simpulkan bahwa guru Pondok Pesantren Jabal Lubuk Raya memang melakukan kerjasama dengan orangtua siswa dalam hal mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an namun kerjasama yang dilakukan hanya sebatas menghimbau kepada semua orangtua siswa yang hadir kesekolah dalam penerimaan rapotr agar orangtua tetap membimbing, memotivasi serta mengajarkannya dan tetap mengjarkannya belajar Al-Qur’an dirumah agar anaknya tidak lupa dengan pelajaran yang telah dia dapatkan selama dia berada dipesantren.

⁷Wawancara dengan Ahmad Kurniawan Hrp (siswa kelas VIII) 21 November 2022 pada pukul 14. 30

c. Memberikan Reward

Ustad Nahri mengatakan bahwa meberika nreward atau hadiah kepada siswa agar bisa dengan cepat lancar membaca Al-Qur'an yaitu dengan cara siapa yang paling lancar membaca Al-Qur'an maka dia akan dibawa oleh ustad tersebut ikut dalam acara pengajian ataupun tausiah. Hal itu diperkuat dengan mewawancarai Leni Saprina salah seorang siswa kelas VIII mengatakan:

“Bahwa memang betul setiap kami akan belajar membaca Al-Qur'an maka ustad tersebut akan mengingatkan kami bahwa siapa yang paling lancar membaca Al-Qur'an maka dia yang akan dibawa ikut tausiah atau pengajian hal itupun dibuktikan dengan adanya siswa dari kelas mereka dan ada dari kelas kami yang sering dibawa ustad ikut pengajian”⁸

Hal tersebut sesuai dengan apa yang di observasi peneliti, pada tanggal 08 November peneliti melakukan pengamatan tentang apakah betul siswa diberikan reward ataupun hadiah pada saat pembelajaran berlangsung dan memang benar bahwa guru memberikan hadiah berupa permen, serta nilai tambahan kepada siswa nya yang bisa menguasai pembelajaran⁹

Ustad Mulki mengatakan bahwa memberikan reward kepada siswa agar lebih semangat dalam membaca Al-Qur'an yaitu dengan cara siapa diantara siswa yang lebih lancar membaca Al-Qur'an maka dia yang akan dibawa menjadi utusan pondok pesantren mewakili Musabaqoh Tilawatil Qur'an sehingga dengan reward tersebut siswa akan lebih termotivasi agar lebih giat dan semangat untuk membaca AL-Qur'an. Hal itu diperkuat dengan mewawancarai salah satu siswa

⁸Wawancara dengan Ahad Hasonangan (siswa kelas VIII) pada tanggal 21 November 2022 pada pukul 15.00

⁹ Observasi pada tanggal 08 November 2022 pada pukul 08. 15

“Bahwa ustad tersebut selalu mengatakan kepada kami bahwa siapa yang paling lancar membaca Al-Qur’an maka dia yang akan dibawa menjadi utusan dari pesantren untuk mengikuti ajang musabaqoh tilawatil Qur’an.”¹⁰

Dari pernyataan diatas bahwa Guru Pondok Pesantren Jabal Lubuk Raya memberikan reward ataupun hadiah terhadap siswanya apabila lancar membaca Al-Qur’an yaitu dengan membawanya ikut pengajian bersama ustadz dan menjadi utusan dari pondok pesantren dalam mengikuti pertandingan musabaqoh tilawatul Qur’an. Dengan adanya reward tersebut tentunya akan membuat siswa lebih giat dan lebih aktif lagi dalam belajar sehingga dengan reward tersebut bisa dijadikan motivasi bagi siswa agar lebih semangat dan lebih giat lagi dalam belajar.

d. Memahami Karakter Peserta Didik

Memahami karakter peserta didik yang diajar adalah suatu hal yang sangat penting dilakukan oleh setiap guru, untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an. Untuk mengetahui segala kesulitan yang ada pada diri siswa maka guru harus tau apa penyebab-penyebab kesulitan tersebut. Untuk mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur’an maka guru harus bisa memahami karakter setiap siswanya. Dengan guru yang memahami bagaimana seorang peserta didik berfikir, maka guru tersebut akan lebih mudah untuk memberikan solusi mana yang tepat untuk peserta didiknya, Karena pada dasarnya setiap manusia memiliki karakter

¹⁰Wawancara dengan Leni Saprina Sitompul (siswa kelas VIII) 21 November 2022 pada pukul 15. 20

dan sifat yang berbeda beda, maka untuk menyelesaikan kesulitan kesulitan tersebut juga berbeda.

Sejauh yang peneliti lihat dari karkter peserta didik, sebagian dari siswa ada yang suka malu-malu dan grogi ketika mereka disuruh membaca Al-Qur'an. Selain itu juga ada siswa yang kelihatan takut dan kaku untuk membaca Al-Qur'an padahal sebenarnya mereka bisa.

Seperti yang dikatakan oleh siswa yaitu Ira Sakinah Pohan menyatakan:

“saya selalu merasa takut dan gemetaran jika ustadz menyuruh saya membaca Al-Qur'an, Saya juga tahu kenapa saya suka begitu. Bahkan saya selalu gugup ketika mulai membaca Al-Qur'an dan saya takut nanti salah baru saya ditertawai oleh teman-teman yang lain”¹¹

Guru pendidikan agama Islam sudah berusaha membimbing langsung kepada siswa-siswi yang masih mempunyai tingkat kecerdasan yang kurang, dan guru selalu meberikan motivasi kepada siswa agar ebih giat lagi untuk mempelajari lenih dalam lagi.

2. Faktor penghambat kesulitan membaca Al-Qur'an

Berikut kutipan wawancara bersama Guru Al-Qur'an Hadist dan Guru Tilawah Pondok pesantren Jabal Lubuk Raya dengan pertanyaan:

a. Sarana dan prasarana yang kurang memadai

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mendukung kualitas sebuah lembaga pendidikan karena sarana dan prasarana yang lengkap dapat memperlancar program dan kegiatan

¹¹ Wawancara dengan Ira Sakinah Pohan (siswa kelas VIII) 21 November 2022 pada pukul 15. 20

yang ada. Oleh karena itu guru pendidikan agama Islam harus berusaha keras untuk menanganinya.

Peneliti melihat bahwa sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Jabal Lubuk Raya sangat minim sehingga akan menjadi penghambat dalam proses pendidikan. Seperti yang dipaparkan oleh informan peneliti yaitu Nahri Yasir S.Pd. mengatakan:

“gimana mau bisa cepat belajar Al-Qur’an sedangkan sarana tidak mendukung seperti contohnya buku paket but belajar saja hanya ada 6 buah sedangkan murid perkelasnya ada 20”¹²

Hal serupa peneliti dapatkan pada saat melakukan pengamatan kelokasi langsung, yang menjadi penghambat pembelajaran disini adalah kurangnya sarana dan prasarana yang memadai seperti ruang kelas yang kurang nyaman, buku paket yang kurang lengkap serta belum didirikannya perpustakaan sebagai penunjang pembelajaran¹³

Guru Pendidikan agama Islam sudah melakukan koordinasi dengan kepala yayasan supaya menyediakan sumber belajar yang memungkinkan akan tetapi, permintaan tersebut belum dapat terpenuhi sampai sekarang ini dikarenakan kurangnya dana atau biaya sekolah.

b. Alokasi Waktu yang Kurang

Belajar Al-Qur’an bukan perkara yang mudah, dalam belajar Al-Qur’an dibutuhkan waktu yang mencukupi agar bisa dengan fasih belajar membaca Al-Qur’an karen dalam Al-Qur’an banyak sekali yang hru diperhatikan mulai dari pengucapan khurf (*makhorizul huruf*), tajwid, waqaf dan lain sebagainya. Sehingga dibutuhkan waktu yang

¹² Wawancara dengan ustadz nahri (guru PAI), pada tanggal 16 november 2022 pada pukul 13. 00

¹³ Observasi pada tanggal 08 November pukul 11. 00

mencukupi untuk belajar Al-Qur'an karena pada dasarnya membaca Al-Qur'an sangat jauh berbeda dengan membaca pada umumnya, akan tetapi dalam pendidikan formal ada takaran atau waktu per setiap mata pelajarannya yang membuat guru tidak bisa mengajarkan semua pelajaran yang ada dengan demikian kurangnya waktu dalam belajar akan membuat proses belajar mengajar jadi terhambat. sebagaimana yang dipaparkan oleh Nahri Yasir selaku guru Al-Qur'an Hadist .

“waktu belajar di kelas cuman 2 jam mata pelajaran sehingga membuat kurang efektifnya pembelajaran membaca Al-Qur'an”¹⁴

Dengan pernyataan tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa kurangnya waktu belajar merupakan suatu kendala yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran terutama dalam belajar membaca Al-Qur'an karena belajar Al-Qur'an adalah sesuatu yang susah untuk dipelajari dalam waktu yang sedikit.

c. Kurangnya Motivasi Belajar

Kendala yang paling dominan ditemui oleh peneliti dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an adalah kurangnya motivasi belajar siswa seperti pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung banyak siswa yang tidak memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung sehingga hal itu akan berdampak negatif terhadap hasil belajar siswa, sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa minat atau motivasi merupakan salah satu faktor utama dalam diri seseorang untuk

¹⁴Wawancara dengan ustadz nahri (guru PAI), pada tanggal 16 november 2022 pada pukul 13. 00

melakukan suatu pekerjaan, begitu juga dengan membaca Al-Qur'an membutuhkan minat serta motivasi yang tinggi agar mencapai target yang diinginkan atau sesuai dengan hasil yang diharapkan. Namun sayangnya apa yang diharapkan guru tidak sesuai dengan apa yang diinginkan hanya karena kurangnya motivasi belajar peserta didik untuk belajar Al-Qur'an, sehingga tidak hanya peserta didik yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an akan tetapi guru juga mengalami kesulitan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. sebagaimana yang dipaparkan oleh salah seorang siswa yaitu Jul Karlis Dalimunthe selaku murid kelas VIII:

“saya merasa malas dan jenuh ketika belajar Al-Qur'an, saya suka mengantuk kalo belajar Al-Qur'an, saya merasa ketika belajar membaca Al-Qur'an itu bosan banget makanya saya tidak semangat belajarnya karena pelajarannya itu-itun saja yang diulang”

Hal serupa juga diungkapkan oleh Amanda Aisyah selaku siswa kelas VIII, mengatakan:

“saya merasa capek belajar membaca Al-Qur'an saja karena di asrama juga membaca Al-Qur'an dan di kelas juga harus membaca Al-Qur'an padahal posisinya saya sudah bosan yang di asrama itu maunya jalan-jalan”

d. Malas

Malas berarti tidak mau bekerja atau mengerjakan sesuatu dan kemalasan memiliki arti sifat (keadaan) malas. Kemalasan dalam belajar berarti peserta didik tidak mau mengikuti pelajaran. Kemalasan ini ditimbulkan dari beberapa aspek diantaranya guru atau pengajar,

peserta didik itu sendiri, lingkungan bermain dan keluarga. Kemalasan peserta didik adalah sebuah bentuk, Artinya perilaku itu bisa dibentuk kembali menjadi baik atau atau tidak malas, pembentukan kembali perilaku tersebut sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, orangtua dan lain sebagainya.

Faktor selanjutnya adalah sifat malas siswa yang membuat masih banyak diantara siswa yang belum lancar dalam belajar membaca Al-Qur'an di mana pada saat pelajaran masih banyak siswa yang bolos dari kelas, ada yang tertidur dan bahkan ada sebagian yang jenuh dikarenakan posisinya juga di pesantren yang pada dasarnya di dalam lingkungan yang tertutup sehingga dengan demikian maka tujuan dari pembelajaran tersebut tidak akan optimal.¹⁵ Seperti yang dikatakan oleh salah satu siswa kelas VIII bahwa banyak sekali siswa yang bolos dari kelas pada saat jam pelajaran terutama peserta didik yang laki-laki.¹⁶

Hal serupa juga dikatakan oleh Ibrahim selaku siswa kelas VIII
Mengatakan:

“Saya sangat sering bolos ketika pelajaran Al-Qur'an hadist karena saya tidak mengerti tentang belajar Al-Qur'an apalagi pas belajar tajwid seperti: ikhfa, Idgham, Iklab dan sebagainya apalagi pas belajar mahroz saya bakalan malu di kelas kalo saya disuruh untuk mempraktekkan apa yang dibilang ustad karena sangat susah sekali”

¹⁵Wawancara dengan ustad mulki (guru tilawah) pada tanggal 16 november 2022 pada pukul 13. 30

¹⁶Wawancara dengan Ririn Sepri Autika dan Novita Sari Simbolon (siswa kelas VIII) 23 November 2022 pada pukul 10.30

3. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an.

Untuk menghadapi kendala yang dialami oleh siswa dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an maka guru membuat upaya diantaranya:

a. Dengan membuat sistem belajar yang menyenangkan

Guru berupaya membuat sistem belajar yang menyenangkan untuk menghilangkan rasa malas siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an seperti belajar sambil main game, namun game yang dimaksud bukan game seperti umumnya tapi game yang dimaksud adalah game sambil belajar misalnya dibuat berkelompok kemudian antara kelompok ini dibuat tantangan siapa yang lebih fasih dan lebih cepat dalam menghafal materi dan memperaktekkannya maka mereka akan diberikan hadiah berupa nilai tambahan.

b. Memberikan motivasi

Guru berupaya agar siswa lebih cepat pandai dalam membaca Al-Qur'an yaitu dengan selalu memotivasi siswa setiap sebelum belajar, serta memberikan pemahaman tentang Al-Qur'an dan meyakinkan bahwa Al-Qur'an adalah kunci utama dalam kehidupan serta meyakinkan bahwa semua ilmu yang itu adalah berasal dari Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VIII

cara yang dilakukan oleh guru adalah membimbing siswa membaca Al-Quran dengan memberikannya pendamping terhadap siswa terutama yang sangat kurang kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an, kerjasama dengan teman sejawat dan kerjasama dengan abang kelas, cara membimbingnya adalah guru memberikan contoh mahorijul huruf yang disebut oleh guru umpamanya makhorijul huruf alif, ba, ta, dan seterusnya kemudian siswa disuruh mengulang-ulang makhorijul huruf tersebut, kemudian setelah jam pelajaran selesai maka siswa pun terus disuruh meperaktekannya di asrama kemudian antara sholat magrib isya juga guru akan menyuruh peserta didik mengulang pembelajaran tadi dengan didampingi oleh abang kelas.¹⁷

c. Menambah Alokasi waktu belajar

Waktu dan kesempatan sangat diperlukan oleh peserta didik dalam mengenal bacaan Al-Qur'an karena masalah yang muncul itu timbul karena peserta didik yang menyia-nyiakan waktu belajarnya.

Untuk saat ini yang membuat peserta didik kesulitan Membaca Al-Qur'an adalah tidak adanya dorongan dari orangtua, lingkungan, teman sejawat yang bmenyebabkan mereka malas untuk belajar membaca Al-Qur'an termasuk rasa

¹⁷Wawancara dengan Ibnu Saleh Samosir (siswa kelas VIII) 23 November 2022 pada pukul 12.30

malas untuk melihat Huruf arab, mereka banyak mengeluh kenapa harus dibaca dan dilafalkan, soslusi yang dilakukan guru disini untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an adalah dengan menambah waktu dan memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk melafalkan huruf hijaiyah dan membaca ayat Al-Qur'an tanpa harus ditunjuk dalam artian guru memberikan jam tambahan baik dikelas ataupun diasrama untuk seluruh siswanya untuk belajar membaca Al-Qur'an

Untuk memudahkan siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an maka guru berupaya untuk mrmberikan jam tambahan diluar sekolah yaitu di asrama atau di mesjid ketika setelah sholat ashar maka guru akan mengelompokkan siswa yang kurang lancar membaca Al-Qur'an dan langsung dibimbing oleh guru, dengan demikian diharapkan siswa bisa lebih mudah dalam memahami Al-Qur'an dan lebih cepat bisa membaca Al-Qur'an.

C. HASIL ANALISIS PNELITIAN

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an adalah memberikan motivasi kepada siswa, memberikan reward dan bekerjasama dengan orangtua siswa kemudian yang menjadi faktor penghambat kesulitan membaca Al-Qur'an adalah keadaan sarana dan prasarana yang kurang memadai dan Alokasi waktu belajar yang kurang serta kendala yang ditemui

dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an adalah kurangnya motivasi belajar siswa dan adanya sifat malas pada diri siswa. Selain yang dipaparkan tersebut tentunya masih ada upaya guru, faktor dan kendala yang lain. Hanya saja menurut hemat penulis, hal-hal tersebutlah yang menjadi bahan pokok penelitian

D. KETERBATASAN PENELITIAN

Semua tahapan penelitian telah dilakukan untuk mendapatkan hasil yang benar-benar objektif dan sistematis. Tapi agar memperoleh hasil yang sempurna dari penelitian ini cukup sulit karena adanya keterbatasan dalam penelitian. Dalam melaksanakan wawancara adanya keterbatasan waktu dalam karena wawancara hanya bisa dilakukan pada jam istirahat.

Hambatan pasti selalu ada, tapi penulis selalu berusaha sebaik-baiknya dan semaksimalnya agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian. Keterbatasan tersebut memberikan pengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Dengan segala usaha, kerja keras dan bantuan segala pihak skripsi terkhususnya doa dan dukungan dari orangtua, maka skripsi ini pun dapat disusun dengan sebaik-baiknya, sehingga menghasilkan akripsi yang meskipun masih dalam bentuk yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an adalah Memilih metode yang tepat untuk belajar membaca Al-Qur'an, Bekerjasama dengan orangtua siswa, Memberikan reward dan memahami karakter peserta didik.
2. Faktor yang menjadi penghambat kesulitan membaca Al-Qur'an adalah Sarana dan prasarana yang kurang memadai serta alokasi waktu belajar yang kurang, kurangnya motivasi belajar siswa dan malas.
3. Solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an adalah dengan membuat sistem belajar yang menyenangkan, memberikan motivasi belajar siswa dan menambah alokasi waktu belajar yang cukup..

B. SARAN

1. Bagi guru pendidikan agama Islam, diharapkan bahwa upaya yang telah dilakukan dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik agar selalu dipertahankan dan terus melakukan evaluasi, agar lebih mudah untuk mengatasi peserta didik yang kesulitan membaca Al-Qur'an.
2. Peserta didik harus lebih semangat dan giat dalam belajar agama terutama dalam belajar membaca Al-Qur'an karena Al-Qur'an adalah sumber hukum

pertama yang dijadikan sebagai pedoman hidup untuk seluruh umat manusia di dunia maupun diakhirat. peserta didik harus lebih rajin dan selalu mempunyai motivasi untuk belajar membaca Al-Qur'an dan terus membiasakan membaca Al-Qur'an sampai berulang-ulang, serta membiasakan diri untuk tidak bosan dan malas untuk membaca Al-Qur'an meskipun sulit untuk membaca dan memahaminya

3. Bagi kepala sekolah agar ikut membantu memberikan dorongan, motivasi dan fasilitas yang memadai untuk peserta didik dan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an.
4. Bagi orangtua siswa agar senantiasa selalu memperhatikan lagi kemampuan anaknya dalam membaca Al-Qur'an serta terus memberikan dorongan motivasi agar anak lebih semangat belajar Al-Qur'an
5. Bagi peneliti selanjutnya, dari hasil penelitian yang telah kami lakukan ini, kami berharap dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya sebagai salah satu referensi dalam melakukan penelitiannya, karena penelitian yang kami lakukan masih jauh dari kata sempurna, kami mengharapkan akan ada banyak penelitian untuk tema seperti ini dan dapat dikaji lebih dalam lagi. supaya kesulitan membaca Al-Qur'an yang khususnya dialami oleh siswa yang beragama Islam dapat dihilangkan

DAFTAR PUSTAKA

- Angraini Wiwik Angraini, “Penerapan Metode Baca Tulis Al-Qur’an”, *jurnal intelegensia*, Volume 1, No. 1, 2016.
- As-Syilasyabi Abu Yahya, *Cara Mudah Membaca Al-Qur’an Sesuai Kaidah Tajwid*, Yogyakarta: Daar Ibn Hazm, 2007.
- Astuti, Nugraheni, “peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an”, *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Volume 04, No. 2, Desember 2021.
- Ali Hasan, Muhammad, Peran Guru Muatan Lokal Keagamaan Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca AL-Qur’an Pada Siswa di SMP Negeri 1 Mojoagung, *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, vol. 02, No. 1. April 2022.
- Daradjat Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Darwis Amri, *Metode Penelitian Pendidikan Islam Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Demdikbud, *Kamus Besar Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Fitriani, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa di Smp Negeri 104 Jakarta”, *Skripsi*, Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2019.
- J. Maleong Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda karya, 2004.
- Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Meisya Adelia, Dkk, Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Siswa SD dalam membaca Al-Qur’an Al-Qur’an di Yayasan Sabilul Khayr Al Ibana, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, vol. 04, No. 04, 2022.
- Ningsih Dwi Yulia, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur’an di Smk Negeri 2 Arga Makmur”, *skripsi*, Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019.
- Penafsir Al-Qur’an Depag RI /Penerjemah, *Al-Qur`An Dan Terjemahan Bogor*, Sigma Exagrafika, 2007.

- Penafsir Al-Qur`an Depag RI /Penerjemah, *Al-Qur`An Dan Terjemahan* Bojonegara, Sigma Exagrafika, 2007.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia: 2002.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Cet. IV: Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Cita pustaka Media, 2016.
- RI Depag, *Metode-metode Membaca Al-Qur'an di Sekolah Umum*, Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1997.
- Safaria, Triantoro, *Metode Pengembangan Kecerdasan Spritual Anak*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Santosa Mohammad Iqbal, *Guru adalah ustadz, ustadz adalah guru*, Jakarta: Republika, 2012.
- Siti Hasania, M. Askari Zakariyah, "Upaya Guru Al-Qur'an Hadist dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qu'an," *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah*, Volume 03, No. 2, 2020.
- Sofiyani Anindiya, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Sma Negeri 2 Luwu Utara", *skripsi*, IAIN Palopo, 2021.
- Sopiatin dkk, *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabet, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuanatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya* Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Suprihatiningrum, Jamil, *Guru Profesional*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional.
- Yeni Salim dan Peter Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Modern English Press, 1992.

Zullhimma, Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Dunia Pendidikan,
Forum Paedagogik, vol. 06, NO. 02, Juli 2014

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : ABU BOKAR SIDDIK HARAHAP
NIM : 1820100222
Tempat/tanggal lahir : PARAN DOLOK, 10 JUNI 2000
e-mail/No Hp : 082215424668
Jenis Kelamin : laki-laki
Jumlah Saudara : Anak ke 1 Dari 5 Bersaudara
Alamat : Desa Batang Onang Baru

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Ali Usman Harahap
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Donna Panjaitan
Pekerjaan : Petani
Alamat : Paran Dolok, Pintulangit Jae

C. Riwayat Pendidikan

SD : Negeri 200404 Pintu Langit Jae
SLTP : MTs Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah
SLTA : MAS Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah

LAMPIRAN I

PEDOMAN OBSERVASI

Agar obeservasi lebih terarah, maka peneliti membuat pedoman observasi terhadap kesulitan membaca Al-Qur'an pondok pesantren jabal lubuk raya kecamatan angkola timur kabupaten tapanuli selatan

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
1.	Upaya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa <ul style="list-style-type: none"> a. Dengan bekerjasama dengan orangtua b. Dengan membuat variasi metode dan pendekatan mengajar. c. Dengan mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran d. Dengan memberikan motivasi belajar kepada siswa. e. Dengan reward atau hadiah 	 ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	
2.	Kendala dalam meningkatkan prestasi belajar <ul style="list-style-type: none"> a. Kurangnya jam pelajaran membaca Al-Qur'an. b. Kurangnya minat belajar siswa. c. Kurangnya sarana dan prasarana 	 ✓ ✓ ✓	

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

I. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Pondok Pesantren Jabal Lubuk Raya Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

- a. Bagaimana upaya yang Bapak/ibu lakukan dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an ?
- b. Bagaimana sikap Bapak/ibu terhadap siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an ?
- c. Apakah Bapak/ibu menggunakan media dalam proses mengajar?
- d. Apakah Bapak/ibu bekerjasama dengan orangtua siswa dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an?
- e. Apakah Bapak/ibu memberikan reward dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar Al-Qur'an?
- f. Apa kendala yang Bapak/ibu temui dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an?
- g. Apa faktor yang menghambat kesulitan membaca Al-Qur'an?
- h. Apa solusi yang Bapak/ibu lakukan untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an?

**II. Wawancara dengan siswa/siswi kelas VIII Pesantren Jabal Lubuk
Raya Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan**

1. Apakah saudara/saudari menyukai pembelajaran baca Al-Qur'an?
2. Menurut saudara/saudari apa saja yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an?
3. menurut saudara/saudari apakah guru mrmberikan reward atau hadiah dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an ?
4. Dengan memberikan reward atau hadiah, apakah saudara/saudari semakin semangat dalam belajar Al-Qur'an?
5. Menurut saudara/saudari media apa sajakah yang menjadi kendala sehingga banyak siswa yang belum lancar membaca Al-Quran?
6. Apakah menurut saudara/saudari apa yang menjadi faktor penghambat sehingga masih ada siswa yang belumlncar membaca Al-Qur'an?
7. Menurut saudara/saudari upaya atau usaha apa saja yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an?

Lampiran Dokumentasi



Wawancara dengan Buya Ibrahim Sitompul (Ketua Yayasan Pondok Pesantren Jabal Lubuk Raya)



Wawancara dengan Nahri Yasir S.pd (Guru Qur'an Hadist)



Wawancara dengan Mulki Salim S.pd (Guru Tilawah)



Wawancara dengan Siswa Kelas VIII



Wawancara dengan Siswa Kelas VIII



Wawancara dengan Siswa Kelas VIII



Wawancara dengan Siswa Kelas VIII



Wawancara dengan Siswa Kelas VIII



Wawancara dengan Siswa Kelas VIII



Wawancara dengan Siswa Kelas VIII



Wawancara dengan Siswa Kelas VIII



Wawancara dengan Siswa Kelas VIII



Ruangan Kelas Pesantren Jabal Lubuk Raya



Lapangan Sekolah Pondok Pesantren Jabal Lubuk Raya